

**PENGARUH PEMBELAJARAN TAPSS (*THINKING ALOUD
PAIR PROBLEM SOLVING*) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATERI KETENTUAN KHUTBAH,
TABLIG DAN DAKWAH KELAS XI DI SMAN 2
PALANGKA RAYA**



**OLEH :
DINA APRILIA SAFITRI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

1440 H / 2019 M

**PENGARUH PEMBELAJARAN TAPSS (*THINKING ALOUD
PAIR PROBLEM SOLVING*) TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATERI KETENTUAN KHUTBAH,
TABLIG DAN DAKWAH KELAS XI DI SMAN 2
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dina Aprilia Safitri
NIM : 1401111866

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Aprilia Safitri

NIM : 140 1111 866

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI di SMAN 2 Palangka raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 9 Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Dina Aprilia Safitri
Dina Aprilia Safitri
NIM. 1401111866

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI di SMAN 2 Palangka raya

Nama : Dina Aprilia Safitri

NIM : 140 1111 866

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

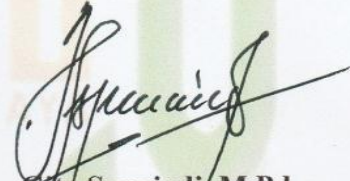
Palangka Raya, 9 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Mazrur, M.Pd

NIP. 19620608 198903 1 003


Gito Supriadi, M.Pd

NIP. 19721123 200003 1 002


Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 196710031993032001


Jasiah, M.Pd

NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Dina Aprilia Safitri

Palangka Raya, 9 Mei 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dina Aprilia Safitri
NIM : 1401111866
Judul : **Pengaruh Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI di SMAN 2 Palangka raya**

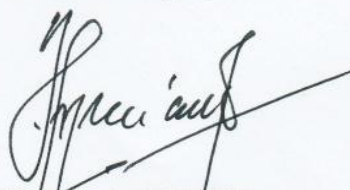
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,


Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI Di SMAN 2 Palangka Raya

Nama : Dina Aprilia Safitri

NIM : 1401111866

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


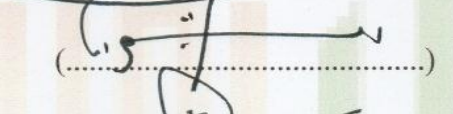
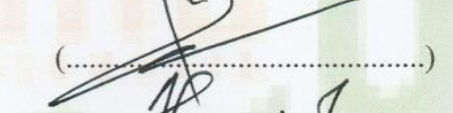
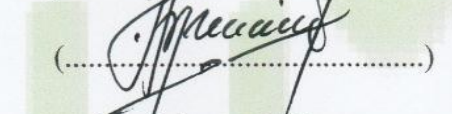
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019 M/ 19 Ramadhan 1440 H

TIM PENGUJI

1. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd.**
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Asmawati, M.Pd.**
(Penguji Utama) 
3. **Dr. H. Mazrur, M.Pd.**
(Penguji) 
4. **Gito Supriadi, M.Pd.**
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

**Pengaruh Pembelajaran Tapps (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*)
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig
dan Dakwah Kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya**

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan materi pelajaran PAI, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, tidak aktif bertanya, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan kurangnya kerja sama dengan peserta didik lain dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dalam hasil belajar peserta didik SMAN 2 Palangka Raya yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) pada kelas XI MIPA.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dan desain penelitiannya menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 orang dari 280 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu berupa soal objektif untuk mengukur kemampuan hasil belajar. Analisis data menggunakan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik materi ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya dengan menggunakan pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) mengalami peningkatan yaitu 0,54 kategori sedang. 2) Terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah dengan $t_{hitung} 4,1538 > t_{tabel} 1,68595$.

Kata kunci: Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS); Hasil Belajar

The Effect of TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) On Student Learning Outcomes In The Provisions Sermon, Tablig and Preaching Class XI at SMAN 2 Palangka Raya

ABSTRACT

This study has the background of students who pay less attention to the lesson when the teacher explains the PAI subject matter, students are fewer actives in learning, are not actively asking questions, lack confidence in expressing opinions and lack of cooperation with other students in learning. This study aims to determine whether or not there is influence in the learning outcomes of students of SMAN 2 Palangka Raya who are given treatment with TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) learning in class XI MIPA.

This study used a quasi-experimental method and research design using Pretest-Posttest Control Group Design. The sampling technique uses purposive sampling. The sample used was 40 people from 280 students. The instrument used the form of objective questions to measure the learning ability outcomes. Data analysis using hypothesis testing.

The results of the study showed that: 1) Learning outcomes of students in the terms of the provisions of the Khutbah, Tablig and Da'wah class XI MIPA at SMAN 2 Palangka Raya using TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) learning had increased by 0.54 moderate categories. 2) There is the influence of TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) learning on student learning outcomes in the material provisions of Sermon, Tablig and Da'wah with $t_{count} 4,1538 > t_{table} 1,68595$.

Keywords: Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS); Learning outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena telah melimpahkan segala taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah Kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam semoga selalu berlimpah kepada kekasih Allah junjungan kita Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan hasil penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jasiah, M.Pd., Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.

4. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag., pembimbing akademik yang selama masa perkuliahan saya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd., pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Gito Supriadi, M.Pd., pembimbing II yang juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Bapak Bahrudin, S.Pd., guru SMAN 2 Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan selama pengambilan data.
9. Pihak SMAN 2 Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian disana.
10. Orang tua, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan, bantuan, do'a dan perhatiannya.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

Palangka Raya, 9 Mei 2019
Penulis,

Dina Aprilia Safitri

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا

الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Q.S. Yusuf/12:87)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tua ku ibu (Ucih Rahayu) dan Bapak (Kurnain) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doanya, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Adik-adikku Ayu Kartika Putri, Wanda, Ahmad Wandi dan Ahmad Roshid yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku (Rohayati Ulvah, Umrah Umara, Eka, Indah Nor Inayah), SG (Yulia, Munifah, Ida, Dinah, Suci, Gebby, evi, Nengsih, Zaina, Mya, Ani, Jejen dan Ervi) terimakasih untuk kebersamaan dalam suka maupun duka semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Teman-temanku PAI'14 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini. Serta para guru dan dosen-dosenku yang termulia, dengan jasmu menjadikanku menjadi manusia yang terdidik

Keluarga besar SMAN 2 Palangka Raya terimakasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini..

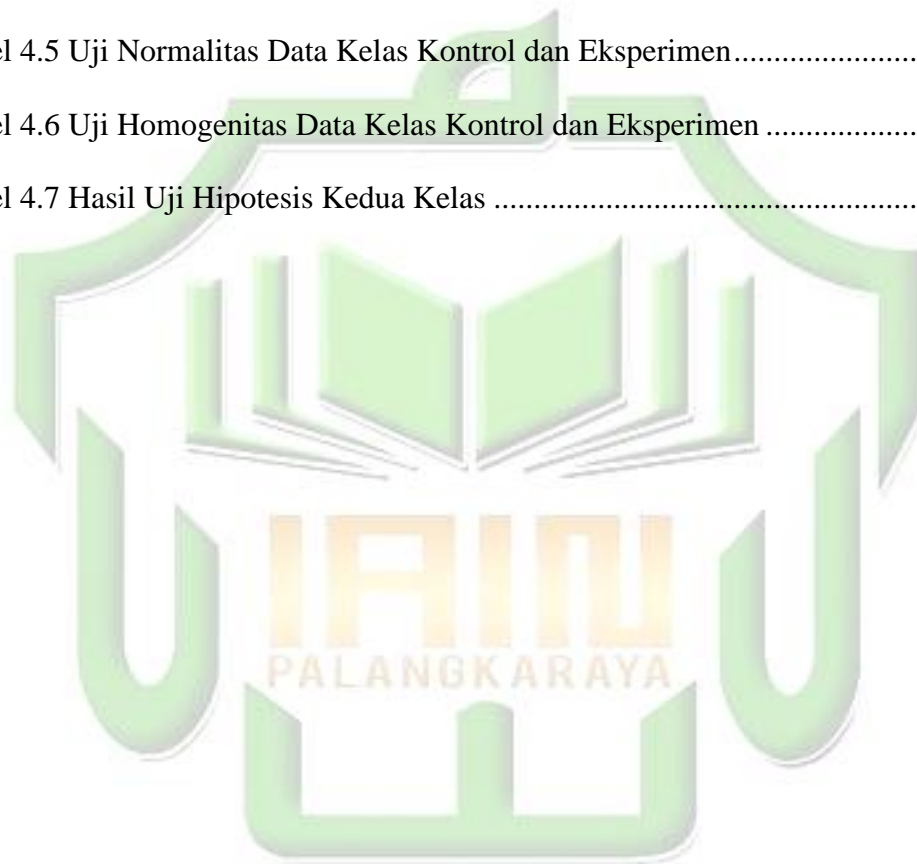
DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Model Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran TAPPS.....	14
3. Hasil Belajar.....	20
4. Materi Saling Menasehati Dalam Islam Kelas XI Semester 1	23
J. Konsep dan Pengukuran	31
K. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
L. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
M. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
N. Teknik Pengumpulan Data.....	38
O. Instrumen Penelitian	40
P. Pengolahan Data	43

Q. Pengabsahan Instrumen	44
R. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data.....	51
2. Pengujian Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving).....	56
S. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
<i>Lampiran 1</i>	68
<i>Lampiran 1.2</i>	75
<i>Lampiran 1.3</i>	87
<i>Lampiran 1.4</i>	102
<i>Lampiran 1.6</i>	114
<i>Lampiran 1.7</i>	115
<i>Lampiran 1.8</i>	121
<i>Lampiran 1.9</i>	122
<i>Lampiran 1.10</i>	124
<i>Lampiran 3.1</i>	126
<i>Lampiran 3.2</i>	127
<i>Lampiran 3.2</i>	129
<i>Lampiran 3.3</i>	130
<i>Lampiran 3.4</i>	131
<i>Lampiran 3.5</i>	142
<i>Lampiran 3.6</i>	147
<i>Lampiran 3.7</i>	149
<i>Lampiran 4.1</i>	152
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Desain Pretes dan Postes Control Group Design.....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes	42
Tabel 4.1 Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.3 Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	59
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

Lampiran 1.1 RPP Kelas Eksperimen	72
Lampiran 1.2 RPP Kelas Kontrol.....	72

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 1.2 Instrumen Soal Pretes dan Postes	111
Lampiran 1.3 Kunci Jawaban.....	121

Lampiran 3 Analisis Data

Lampiran 3.1 Hasil Uji Homogenitas	97
Lampiran 3.2 Hasil Uji Validitas	99
Lampiran 3.3 Hasil Rekapitulasi Soal.....	99
Lampiran 3.4 Nilai N-Gain	100
Lampiran 3.5 Perhitungan daftar Distribusi Frekuensi	102
Lampiran 3.6 Uji Normalitas data.....	113
Lampiran 3.7 Perhitungan Uji Homogenitas Data	118
Lampiran 3.8 Pengujian Hipotesis Data	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran PAI memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik, salah satunya yaitu kemampuan memecahkan masalah. Dalam materi pelajarannya mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan, penemuan dan percobaan agar dapat menumbuhkan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dengan mandiri.

Kenyataannya, pembelajaran PAI masih berorientasi pada model konvensional. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran amat diperlukan.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sehingga tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar

dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk berhasil dalam belajar (Abdullah. 2014: 48).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran PAI lebih berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar, maka guru seyogyanya dapat mengkondisikan siswa agar belajar aktif. Karena pembelajaran yang menyebabkan siswa belajar aktif akan lebih dapat menumbuhkembangkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan belajar pasif (mengingat dan latihan). Alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*).

“Model TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) adalah model pembelajaran yang mengacu pada permasalahan yang peserta didik jumpai sehari-hari secara berpasangan, dan apabila ada suatu pasangan menyelesaikan permasalahan maka yang lainnya sebagai pendengar” (Elizabert E. Barkley dalam Narulita, 2012: 259). Model pembelajaran TAPPS merupakan model pembelajaran pemecahan masalah yang melibatkan siswa bekerjasama secara berpasangan untuk memecahkan masalah. Satu orang berperan sebagai *problem solver* yang memecahkan masalah dan menyampaikan semua gagasan dan pemikirannya selama proses memecahkan masalah kepada pasangannya. Pasangannya sebagai *listener* yang mengikuti dan mengoreksi dengan cara mendengarkan seluruh proses *problem solver* dalam memecahkan masalah.

Dalam model pembelajaran ini, di dalam masing-masing kelompok siswa dibagi menjadi dua peran, yaitu sebagai *problem solver* (pemecah

permasalahan) dan *listener* (mendengarkan dan memberi solusi kepada *problem solver*). Penggunaan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan memacu motivasi siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, dkk (2014) yang menerapkan pembelajaran TAPPS. Penelitian yang dilakukan Ratnasari, dkk ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irma Wijayanti (2013) yang menyatakan bahwa menggunakan pembelajaran TAPPS lebih efektif meningkatkan prestasi belajar dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di kelas menjadi lebih baik dikarenakan keterlibatan secara langsung setiap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sama seperti yang diungkapkan Fatimah, dkk (2015) yaitu bahwa implementasi pembelajaran TAPPS berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah untuk peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 2 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI mengalami kendala-kendala seperti rendahnya minat peserta didik dalam bertanya dan berpendapat. Peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya partisipasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada guru.

Pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Palangka Raya memiliki KKM 78 sedangkan nilai rata-rata ujian peserta didik adalah 60-68,5. Guru menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar PAI, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Faktor-faktor yang diduga penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan materi, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, tidak aktif bertanya, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan kurangnya kerja sama dengan peserta didik lain dalam belajar. Hal ini merupakan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI (Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Kota Palangka Raya, Senin, 25 September 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan inovasi proses belajar yang lebih baik lagi dapat menggunakan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang di ajarkan.

Salah satu pelajaran PAI yang cocok disandingkan dengan pembelajaran TAPPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah materi Saling Menasehati Dalam Islam. Hal ini dikarenakan, pada materi memiliki kompetensi dasar menganalisis dan menelaah khutbah, tablig, dan dakwah, dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjelaskan dan menganalisis tentang khutbah, tablig, dan dakwah tersebut, peserta didik dikelompokkan untuk mendiskusikan materi yang masih tidak dipahami. Penerapan pembelajaran TAPPS peserta didik diharapkan lebih aktif untuk membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat dalam forum diskusi. Pembelajaran TAPPS cocok

diterapkan pada materi saling menasehati dalam Islam karena peserta didik dapat menjelaskan khutbah, tablig, dan dakwah saat berdiskusi sehingga dapat lebih mudah membedakan antara khutbah, tablig, dan dakwah tersebut, dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari latar belakang diatas, masalah ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada pembelajaran PAI apabila diterapkan di SMAN 2 Palangka Raya. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dan memberikan informasi tentang suatu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul :
“PENGARUH PEMBELAJARAN TAPPS (*THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI KETENTUAN KHUTBAH, TABLIG DAN DAKWAH KELAS XI DI SMAN 2 PALANGKA RAYA”

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dkk yang berjudul Pengaruh Model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMAN 8 Makassar dengan hasil analisis deskriptif sebelum diberikan perlakuan menunjukkan

kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 32,24 dan 22,73. Setelah diterapkan model TAPPS kemampuan pemecahan masalah berada dalam kategori tinggi pada kelas eksperimen yaitu 84,51 dan kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 74,85 (Fatimah dkk, 2015:185). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebasnya yaitu model TAPPS. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikat, variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) untuk Meningkatkan Kreativitas Fisika pada peserta didik kelas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II dan berada dalam kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan analisis kreativitas diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dengan nilai daya serap klasikal siklus sebesar 75,15% dan siklus II sebesar 89,09% meningkat sebesar 15,64%. Untuk ketuntasan belajar meningkat sebesar 14,99% dengan nilai klasikal siklus I adalah 77,27 % dan siklus II sebesar 90,90 % (Ratnasari dkk, 2013: 92). Persamaan dengan penelitian ini adalah model TAPPS. Perbedaannya pada penilaian yaitu aktifitas guru dan peserta didik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian relevan di atas, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem*

Solving) sering digunakan pada mata pelajaran Matematika dan Fisika, dapat meningkatkan siswa memahami materi bahkan ada beberapa yang terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian kali ini penerapan pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) digunakan pada mata pelajaran PAI mengarahkan kepada perbandingan hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif saja, karena pada penelitian ini lebih menekankan kepada aspek pengetahuan dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*).

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran guru kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik.
2. Ketidak tuntasan peserta didik dalam pembelajaran PAI karena kurang memperhatikan pelajaran saat guru menjelaskan materi. Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena materi hanya disajikan guru, tidak aktif bertanya, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan kurangnya kerja sama dengan peserta didik lain dalam belajar.
3. Proses pembelajaran yang digunakan dikelas pada umumnya masih berpusat pada guru.

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam pembahasan harus jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah pembelajaran TAPPS. Dimana ketuntasan disini pada tuntasnya kompetensi dasar pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 7 SMAN 2 Palangka Raya semester I tahun ajaran 2018/2019.
3. Peneliti sebagai pengajar.
4. Peningkatan hasil belajar mencakup ranah kognitif.
5. Ranah kognitif hasil belajar terdiri dari tingkat berpikir C1 sampai tingkat berpikir C4.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya menggunakan pembelajaran TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving)?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya menggunakan pembelajaran TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving).
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran TAPPS.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dan penerapan pembelajaran TAPPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru PAI untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya untuk materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah dan siswa dapat memiliki kebiasaan positif seperti aktif dalam kegiatan pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan tentang beberapa definisi konsep dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran TAPPS.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar.
3. Model TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) adalah model yang digunakan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan cara melakukan diskusi secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok 2, 4 sampai 6 orang dan bertujuan supaya seluruh anggota kelompok aktif dengan pembicara I sebagai *problem solver* atau pemberi masalah dan pembicara II sebagai *Listener* yang menjawab permasalahan.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan sikap, maupun nilai.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematis, penyusunan proposal ini sebanyak 3 (tiga) Bab, yaitu :

- BAB I : Membicarakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Membahas tentang diskripsi teori, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian, deskripsi teoritik.
- BAB III : Membahas tentang alasan menggunakan metode diskripsi, waktu dan tempat penelitian, subyek, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Pada BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan berupa deskripsi kuantitatif.
- BAB V : Pada BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran/Pembelajaran

Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam *setting* eksperimen yang dilakukan. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan (Rusman, 2011: 132).

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa (Sofan Amri, 2013: 3-4). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Abdurrahman (2010:146) mengatakan bahwa Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Brady mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru didalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. (Agus, 2014: 45-46).

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke

arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa,2003).

Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

2. Pembelajaran TAPPS

Dalam bahasa Indonesia *Thinking Aloud* artinya berfikir keras, *Pair* artinya berpasangan dan *Problem Solving* artinya penyelesaian masalah. *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat diartikan sebagai teknik berpikir keras secara berpasangan dalam penyelesaian masalah. Model TAPPS lebih ditekankan kepada kemampuan penyelesaian masalah (*problem solving*).

Warsono (2010: 92) mengatakan bahwa

Model TAPPS merupakan suatu model pemikiran tingkat tinggi, model ini dapat memonitor peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui apa yang belum dipahaminya. Model pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) termasuk salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang melatih peserta didik untuk belajar aktif dalam memecahkan masalah. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Claparade, yang kemudian digunakan oleh Bloom dan Bronder untuk meneliti proses pemecahan masalah pada peserta didik SMA.

Arthur Whimbey dan John Lochead telah mengembangkan model ini untuk pengajaran. Dalam hal ini, peserta didik dibagi dalam

pasangan-pasangan yang satu sebagai *problem solver* dan yang satu sebagai *listener*. Sang *problem solver* membaca masalah tertulis yang diajukan guru dengan nyaring (dalam pengertian cukup untuk didengar pasangannya *a listener*) mengikuti seluruh langkah yang dilakukan *problem solver*, menyimak apa masalahnya, bagaimana solusi yang diajukan oleh *problem solver*, termasuk menangkap berbagai permasalahan yang dilakukan *problem solver*. Agar efektif, sang pendengar juga harus memahami proses penalaran dibelakang langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung.

Tahapan pembelajaran dengan model TAPPS adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1

Guru menyampaikan materi

- 1) Dengan tanya jawab guru menjelaskan materi yang akan dibahas.
- 2) Peserta didik dan guru bersama-sama membahas contoh soal dalam buku panduan.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

b. Tahap 2

Guru membentuk kelompok

Guru membagi peserta didik dalam 15 tim (heterogen) terdiri dari 2 peserta didik, dimana mereka akan saling bekerja sama secara berpasangan satu pihak (peserta didik A) bertugas sebagai *problem solver* dan satu pihak lagi (peserta didik B) sebagai *Listener*.

c. Tahap 3

Guru Membagikan Masalah (LKS)

Guru memberikan sebuah LKS yang berisi masalah-masalah yang harus dipecahkan.

d. Tahap 4

Peserta didik menyelesaikan masalah secara berpasangan (TAPPS)

- 1) Peserta didik menyelesaikan masalah (LKS) secara bergantian tugas dan guru hanya sebagai fasilitator. Sambil berkeliling, guru mengawasi jalannya diskusi dan membantu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 2) Guru memberikan permasalahan ke peserta didik A sebagai *problem Solver* dan Peserta didik B sebagai *listener*.
- 3) Jika satu masalah telah selesai dipecahkan, peserta didik bergantian tugas, peserta didik A menjadi *listener* dan peserta didik B sebagai *problem solver*.

e. Tahap 5

Beberapa kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Berikut merupakan rincian tugas *problem solver* dan *listener* yang dikemukakan Stice (1987).

- a. Menjadi seorang *problem solver* (PS)

Seorang *problem solver* mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Membaca soal dengan jelas agar *listener* mengetahui masalah yang akan dipecahkan.
 - 2) Mulai menyelesaikan soal dengan cara sendiri. PS mengemukakan semua pendapat dan gagasan yang terpikirkan, mengemukakan semua langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut serta menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana langkah tersebut diambil agar *listener* mengerti penyelesaian yang dilakukan PS.
 - 3) PS harus lebih berani dalam mengungkapkan segala hasil pemikirannya. Anggaplah bahwa *listener* sedang tidak mengevaluasi.
 - 4) Mencoba untuk terus menyelesaikan masalah sekalipun PS menganggap masalah itu sulit.
- b. Menjadi seorang *listener* (L)

Seorang *listener* mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) *Listener* adalah seorang penanya, bukan pengkritik.
- 2) Peran *listener* adalah sebagai berikut.
- 3) Menuntun PS agar tetap bicara, tetapi jangan menyela ketika PS sedang berpikir.
- 4) Memastikan bahwa langkah dari solusi permasalahan yang diungkapkan PS tidak ada yang salah dan tidak ada langkah yang terlewatkan.

- 5) Membantu PS agar lebih teliti dalam mengungkapkan solusi permasalahannya.
- 6) Memahami setiap langkah yang diambil PS. Jika tidak mengerti, maka bertanyalah kepada PS.
- 7) Jangan berpaling dari PS dan mulai menyelesaikan masalah sendiri yang sedang dipecahkan PS.
- 8) Jangan membiarkan PS melanjutkan berpikir setelah terjadi kesalahan. Jika PS membuat kesalahan, hindarkan untuk mengoreksi, berikan pertanyaan penuntun yang mengarah ke jawaban yang benar.

Guru dapat berkeliling memonitor seluruh aktivitas seluruh tim dan membimbing *listener* mengajukan pertanyaan. Hal ini diperlukan karena keberhasilan model ini akan tercapai bila *listener* berhasil membuat *problem solver* memberikan alasan dan menjelaskan apa yang mereka lakukan untuk memecahkan masalah. TAPPS melatih konsep siswa, menghubungkannya pada kerangka yang ada, dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih dalam.

Kelebihan model TAPPS menurut para ahli, yakni:

- 1) Setiap anggota pasangan TAPPS dapat saling belajar mengenai strategi pemecahan masalah satu sama lain sehingga mereka sadar tentang proses berfikir masing-masing.
- 2) TAPPS menuntut seorang *problem solver* untuk berfikir sambil menjelaskan sehingga pola berfikir mereka berstruktur.

- 3) Dialog pada TAPPS membangun kerangka kerja kontekstual yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 4) TAPPS memungkinkan peserta didik untuk melatih konsep, mengaitkannya dengan kerangka kerja yang sudah ada dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia yang nyata.
- 6) Pemecahan masalah merupakan tehnik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

Selain memiliki kelebihan, Johnson berpendapat bahwa TAPPS juga memiliki kekurangan antara lain:

- 1) Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- 2) Guru khawatir bahwa akan terdapat kekacauan dikelas. Kondisi seperti ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan dengan memotivasi peserta didik.
- 3) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- 4) TAPPS memerlukan banyak waktu (Wijayanti, 2013: 87).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (1979: 51) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. (Rusman, 2017: 129)

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. (Jamil Suprihatinigrum, 2014: 38)

a. Aspek Kognitif

Dimensi Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. (Jamil Suprihatinigrum, 2014: 38)

b. Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (2006), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan

menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. (Jamil Suprihatinigrum, 2014: 41)

c. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk di dalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan mejadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit. Respon terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, dan melakukan kegiatan coba-coba (Jamil Suprihatinigrum, 2014: 45-46).

Berdasarkan pengertian diatas, maka hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah terjadinya proses

belajar, apabila *action* yang dilakukan maksimal maka hasil belajarnya pun bagus. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Luqman ayat 16 yang berbunyi.

يَبْنِيْ اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَتِهَا اِنَّ اِلٰهًا لَّطٰيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya :

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui (Q.S Luqman:16).

Ibnu Katsir berkata bahwa ayat tersebut menyatakan bahwa "Ini adalah wasiat yang amat berharga yang Allah ceritakan tentang Luqman Al-Hakim agar setiap orang dapat mencontohnya. Kezholiman dan dosa apapun walaupun seberat biji sawi, pasti Allah akan mendatangkan balasannya pada hari kiamat ketika setiap amalan ditimbang. Jika jelek, maka balasan yang diperoleh pun jelek". Asy-Syaukani menerangkan "Meskipun kejelekan dan kebaikan sebesar biji (artinya: amat kecil), kemudian ditambah lagi dengan keterangan berikutnya yang menunjukkan sangat samarnya biji tersebut, baik biji tersebut berada didalam batu yang jelas sangat tersembunyi dan sulit dijangkau, atau disalah satu bagian langit atau bumi, maka pasti Allah akan menghadirkan (membalasnya)" (Muhammad.2005). Berdasarkan tafsir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perbuatan baik akan dibalas baik dan begitu pula perbuatan jelek balasannya pun jelek

walaupun yang dilakukan hanya sebesar biji sawi, sehingga seseorang yang belajar akan mendapatkan hasil sesuai dengan *action* yang dilakukan karena setiap perbuatan ada balasannya.

4. Materi Saling Menasehati Dalam Islam Kelas XI Semester 1

a. Pengertian Khutbah

Makna khutbah, *tablig*, dan dakwah hampir sama, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara etimologi (*lugawi*/bahasa).

Khutbah berasal dari bahasa arab: **خَطْبٌ يَخْطُبُ خُطْبَةً** bermakna memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti; *salat* (*salat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Istisqo, Kusuf), wukuf, dan nikah. Menurut istilah, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah Jumat untuk *salat* Jum'at, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah. Khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan doa.

b. Pentingnya Khutbah

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa khutbah masuk pada aktivitas ibadah. Maka, khutbah tidak mungkin bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Contoh, apabila *salat* Jumat tidak ada khutbahnya, *salat* Jumat tidak sah.

Apabila wukuf di Arafah tidak ada khutbahnya, wukufnya tidak sah. Sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju ke-*rida*-an Allah Swt. Hal ini jika khutbah dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan. Khutbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam sehingga sepantasnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang khatib harus memahami aqidah yang *sahihah* (benar) sehingga dia tidak sesat dan menyesatkan orang lain. Seorang khatib seharusnya memahami fiqh sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang lurus. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan. Seorang khatib sepantasnya juga seorang yang *sālih*, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

c. Ketentuan Khutbah

1) Syarat khatib

- a) Islam
- b) *Ballig*

- c) Berakal sehat
- d) Mengetahui ilmu agama

2) Syarat dua khutbah

- a) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur
- b) Khatib duduk di antara dua khutbah
- c) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
- d) Khutbah disampaikan dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami
- e) Tertib

3) Rukun khutbah

- a) Membaca hamdallah
- b) Membaca syahadatain
- c) Membaca shalawat
- d) Berwasiat taqwa
- e) Membaca ayat *al-Qur'an* pada salah satu khutbah
- f) Berdoa pada khutbah kedua

4) Sunah khutbah

- a) Khatib berdiri ketika khutbah
- b) Mengawali khutbah dengan memberi salam
- c) Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang
- d) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
- e) Menertibkan rukun khutbah

- f) Membaca surat *al-Ikhlās* ketika duduk di antara dua khutbah

5) Tindakan Yang Makruh Dilakukan Dalam Khutbah

- a) Khatib meninggalkan seluruh sunah khutbah
- b) Khutbah yang disampaikan oleh khatib mengandung pernyataan yang dapat memecah persatuan umat
- c) Khutbah yang disampaikan terlalu panjang atau terlalu pendek
- d) Khatib membelakangi jamaah

d. Pengertian Tablig

Tablig berasal dari kata: **بَلَّغٌ-يُبَلِّغُ-يُبَلِّغَةً** yang berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. Menurut istilah, *tablig* adalah kegiatan menyampaikan ‘pesan’ Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah saw. memerintahkan kepada sahabat yang datang di majlisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir. Dalam pelaksanaan *tablig*, seorang mubalig (yang menyampaikan *tablig*) biasanya menyampaikan *tablig*-nya dengan gaya dan retorika yang menarik. Ada pula sekarang istilah *tablig* akbar, yaitu kegiatan menyampaikan “pesan” Allah Swt. dalam jumlah pendengar yang cukup banyak.

e. Pentingnya Tablig

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah *tablig*, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw. masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah Rasulullah saw. wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para *tabi'in* (pengikutnya sahabat), dan *tabi'it-tabi'in* (pengikut pengikutnya sahabat). Setelah mereka semuanya tiada, siapakah yang akan meneruskan kebiasaan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang sesudahnya? Kita sebagai siswa muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertablig tersebut.

Banyak yang menyangka bahwa tugas *tablig* hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya, baik dengan tangannya (kekuasaannya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut). Seseorang tidak mesti menjadi ulama terlebih dulu. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti suatu permasalahan agama, ia mesti menyampaikannya kepada yang lain, siapa pun mereka. Sebagaimana hadis Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)

f. Ketentuan Tablig

Tablig artinya menyampaikan. Orang yang menyampaikan disebut *muballig*. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1) Syarat *muballig*

- a) Islam,
- b) *Ballig*,
- c) Berakal,
- d) Mendalami ajaran Islam.

g. Etika dalam menyampaikan *tablig*

- a) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
- b) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- c) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- d) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.

- e) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.
- f) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

h. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata: **دَعَا-يَدْعُو-دَعْوَةٌ** yang berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan. Di sini dikenal adanya *da'wah billisān* dan *da'wah bilhāl*. Kegiatan bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.

i. Petingnya Dakwah

Allah Swt, telah menjelaskan perintah berdakwah dalam Al-Qur'an. Salah satunya pada ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” {Qs. Ali Imran: 104}

Dakwah artinya mengajak. Orang yang melaksanakan dakwah disebut da'i. Ada dua cara berdakwah, yaitu dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*). Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah seperti berikut.

j. Syarat da'i

- 1) Islam,
- 2) *Ballig*,
- 3) Berakal,
- 4) Mendalami ajaran Islam.

k. Etika dalam berdakwah:

- 1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana.
- 2) Dakwah dilakukan dengan *mauizatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
- 3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*).
- 4) Dakwah dilakukan dengan *mujādalāh*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

Sebagaimana firman Allah Swt,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl/16:125)

Berbagai metode dakwah tersebut telah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw. dan para sahabat. Sebagai seorang muslim kita memiliki kewajiban untuk melanjutkan dakwah dengan cara yang baik dan menghindari tindak kekerasan.

J. Konsep dan Pengukuran

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran TAPPS pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMAN 2 Palangka Raya.

Pengukuran hasil belajar siswa menggunakan tes soal pilihan ganda (PG), yang mana bentuk tes ini mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disajikan (Nana Sudjana, 2010: 48).

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran TAPPS maka salah satu alatnya ialah berupa tes. Dan peneliti menggunakan pretes dan posttest. Adapun langkah-langkah yang perlu diikuti apabila menyusun tes adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan tes.
2. Mengadakan analisis KI KD dan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
3. Membuat tabel spesifikasi, yang memuat jumlah soal, pokok materi, aspek-aspek yang diukur dan pertimbangan antara bahan dan aspek yang diungkap.
4. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan pada indikator-indikator.
5. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri (Gito Supriyadi, 2011: 38-39).

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berbentuk soal pilihan ganda (PG) tentang materi Saling Menasehati Dalam Islam.

Untuk mengetahui nilai siswa digunakan hitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dengan kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

91 – 100	dikategorikan Amat Baik
75 – 90	dikategorikan Baik
60 – 74	dikategorikan Cukup
41 – 59	dikategorikan Kurang
<40	dikategorikan Kurang Sekali

K. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori serta konsep dan pengukuran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 7 di SMAN 2 Palangka Raya.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 7 di SMAN 2 Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan tingkat kealamiahannya termasuk metode penelitian eksperimen, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sugiyono (2007:13) mengatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak diberikan pengendalian secara penuh, dalam artian tidak memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat (Sukmadinata, 2010: 194). *Design Quasi Eksperiment* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono. 2012: 51).

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Equivalent Control Group Design* yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan

diberikan, kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Arifin. 2014:70).

Secara umum rancangan penelitian ini dapat digambarkan dalam desain sederhana pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

- O₁ : Pretest Kelas Eksperimen
- X : Treatment (dengan menerapkan pembelajaran TAPPS)
- O₂ : Posttest Kelas Eksperimen
- O₃ : Pretest Kelas Kontrol
- O₄ : Posttest Kelas Kontrol

Penelitian ini dirancang untuk menemukan pengaruh pembelajaran TAPPS pada materi saling menasehati dalam Islam terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kelompok kontrol digunakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di SMAN 2 Palangka Raya dalam membelajarkan materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

L. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu dikeluarkannya surat penelitian oleh Dekan FTIK sampai selesai. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Palangka Raya, Jalan KS.Tubun No.2, Kecamatan Pahandut, Kota

Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor Telepon (0536) 3239194, Kode Pos 73111, E-Mail: smadaplk@gmail.com .

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran TAPPS dan 3 kali menggunakan pembelajaran konvensional.

M. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Burhan (2005:99) menyatakan “Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Peneliti mengambil kelas XI MIPA semester I tahun ajaran 2018/2019 di SMAN 2 Kota Palangka Raya sebagai populasi penelitian. Sebaran populasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian Menurut Kelas

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	MIPA 1	15	25	40
2	MIPA 2	17	23	40
3	MIPA 3	12	28	40
4	MIPA 4	13	27	40
5	MIPA 5	11	28	39
6	MIPA 6	11	30	41
7	MIPA 7	13	27	40
Jumlah Kelas XI MIPA		92	188	280

Sumber: Tata Usaha SMAN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, misalnya dengan persamaan sifat, karakteristik, kecerdasan serta kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang sama (Burhan, 2005:99). Kelas sampel yang terpilih adalah kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 7.

Karakteristik tertentu yang dimaksud dalam pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan agar dalam penentuan kelas yang diteliti memang homogen yang dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Kota Palangka Raya yang berjumlah 7 kelas. Kelas yang diteliti adalah kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 7 karena kedua kelas ini memiliki rata-rata nilai ulangan harian yang hampir sama. Selain itu, kedua kelas ini pun didominasi oleh peserta didik yang diterima melalui tes, hanya 3-4 orang saja yang diterima melalui jalur prestasi. Kelas XI MIPA 1, 2, dan 3 tidak dijadikan sampel dalam penelitian karena hampir 90% peserta didiknya diterima melalui jalur Prestasi yang dilakukan SMAN 2 Palangka Raya, dan rata-rata nilai ulangan hariannya pun tinggi. Melihat keadaan ini maka apabila dibandingkan dengan kelas XI MIPA yang lain pasti hasil belajar dari kelas XI MIPA 1, 2, 3 tetap tinggi karena memang peserta didiknya tergolong cerdas, sehingga jika dibandingkan dengan kelas lain maka tidak homogen. Berdasarkan

pertimbangan inilah kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 7 yang dijadikan sampel.

N. Teknik Pengumpulan Data

Burhan (2005:148) menyatakan “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi dan tes”. Adapun instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Sudjiono (2005:92) menyatakan “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan peneliti ketika akan melakukan penelitian yaitu meminta izin penelitian di sekolah, serta melihat kondisi dan keadaan sekolah yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian.

Adapun yang dilakukan ketika observasi adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- b) Melihat kegiatan belajar mengajar di kelas yang ingin diteliti.

- c) Melihat aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d) Melihat/mengamati cara guru memberikan pembelajaran.

2. Tes

Arikunto (1999:53) menyatakan “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan”. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2010: 105). Oleh karena itu, tes merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan bentuk tes yang digunakan peneliti ialah bentuk obyektif (pilihan ganda). Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*.

Pretest ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberi perlakuan.

Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran TAPPS.

Adapun yang diukur dari tes ini berkaitan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam

- b) Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
- c) Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah
- d) Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis maupun tidak tertulis (Jakni, 2016:93). Dokumentasi tidak hanya berbentuk gambar atau foto tetapi dokumen bisa berbentuk tulisan seperti biografi, peraturan, dan kebijakan. Adapun yang dilakukan ketika dokumentasi ini adalah:

- a) Mendokumentasikan seluruh kegiatan belajar mengajar selama penelitian untuk lebih memperkuat data.
- b) Silabus
- c) Buku panduan mata pelajaran PAI
- d) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

O. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes dengan soal Pilihan Ganda (PG).

Pengukuran hasil belajar siswa menggunakan tes soal pilihan ganda (PG), yang mana bentuk tes ini mempunyai satu jawaban yang benar atau

yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disajikan (Nana Sudjana, 2010: 48).

Tes ini bertujuan mendapatkan data hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah melalui pembelajaran TAPPS pada siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

Lembar tes hasil belajar adalah soal (PG) dengan menerapkan TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*). Adapun instrumen penelitian untuk hasil belajar dalam penelitian ini mempunyai kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Tes

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	Klasifikasi	No. Butir Soal
1.8	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	1.8.1 Membedakan makna khutbah, tablig, dan dakwah	C2	1, 5, 6, 9
		1.8.2 Melakukan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	C3	2, 3, 4, 7, 8
		1.8.3 Menggunakan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan	C3	31, 34, 36, 38, 40, 42, 43

		<p>syariat Islam</p> <p>1.8.4 Mengkategorikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam</p>	C2	32, 33, 35, 37, 39
2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	2.8.1 Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	C1	10, 11, 14, 17
		2.8.2 Mengartikan dalil naqli dan aqli terkait menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	C2	12, 13, 15, 16
		2.8.3 Menyebutkan hikmah menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	C2	18, 19, 20, 21

3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	3.8.1 Membandingkan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	C4	23, 25, 26, 28, 30
		3.8.2 Mengaitkan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	C4	22, 24, 27, 29
4.8	Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8.1 Memahami ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	C2	41, 44, 46
		4.8.2 Menunjukkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	C1	45, 48, 50
		4.8.3 Memilih ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	C1	47, 49

P. Pengolahan Data

Secara umum, prosedur analisis data yang dapat dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
2. Koding (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklarifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti;
3. Tabulasi data, yaitu mencatat data ke dalam tabel induk penelitian;
4. Pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan realibilitas instrumen pengumpulan data;
5. Mendiskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel

dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi;

6. Pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak. (Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, 2011; 148-149)

Q. Pengabsahan Instrumen

Dalam pengabsahan instrumen ini peneliti menggunakan pengabsahan instrument validitas dan realibilitas.

1. Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, 2011: 103-104).

Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Untuk mengetahui validitasnya maka digunakan cara menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu, di antaranya koefisien korelasi product moment. (Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, 2011: 104) Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor tiap siswa pada item soal

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh siswa
 N : banyaknya responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat (dk = n-2)

Kaidah keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

(Riduwan, 2010: 110).

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah taraf suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil (Masidjo, 1995:208). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan reliabilitas adalah *internal*

consistency yang berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sebuah tes, yaitu soal-soal yang membentuk tes.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes untuk item pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan jawab benar atau salah adalah menggunakan rumus KR-20 yang ditunjukkan dengan rumus berikut ini. (Riduwan, 2010: 119).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r^{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item yang salah ($q = 1 - p$)
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q
- k = banyaknya item
- s^2 = standar deviasi dari tes

R. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen. Uji homogen di hitung dengan menggunakan rumus Fisber:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

F_{tabel} dengan $df = (n_1-1)$ dan (n_2-1) pada taraf signifikan 5%

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ (Tidak Homogen)
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti varians kedua populasi tidak homogen. (Homogen)

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari skor terbesar dan terkecil

2) Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X _i)	X _i ²	F.X _i	F. X _i ²
Jumlah		$\Sigma F =$			$\Sigma FX_i =$	$\Sigma FX_i^2 =$

6) Mencari rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fX_i}{n}$$

7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan

rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

- c) Mencari luas 0 – Z.
- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan tiap interval dengan jumlah responden (n).

9) Mencari chi-kuadrat hitung (χ^2_{hitung})

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-1$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya Data Berdistribusi Normal.

(Riduwan, 2010: 177-182)

2. Uji Hipotesis

Analisis data terdapat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran TAPPS dengan pembelajaran guru SMAN 2 Palangka Raya (konvensional) di kelas XI semester I SMAN 2 Palangka Raya pada aspek kognitif peserta didik pada tahun 2018/2019 menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan pedoman pengujian hipotesis uji-t yaitu bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen dapat digunakan rumus uji-t *pooled varian* dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen. Untuk ini digunakan uji-t *separated varian* dengan harga t sebagai pengganti t -tabel dihitung dari selisih harga t -tabel dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2008: 273). Adapun rumus uji-t *pooled varian* dan rumus uji-t *separated varian* adalah.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dengan X_1 merupakan mean dari kelas *TAPPS* (kelas eksperimen), X_2 merupakan mean dari kelas kontrol, n_1 adalah banyaknya peserta didik pada kelas eksperimen, n_2 adalah banyaknya peserta didik pada kelas kontrol, s_1^2 adalah varian total dari kelas eksperimen, dan s_2^2 adalah varian total dari kelas kontrol. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran *TAPPS* dan pembelajaran konvensional materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di kelas XI semester I SMAN 2 Palangka Raya pada aspek kognitif peserta didik pada tahun 2018/2019. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran *TAPPS* dengan konvensional materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya pada aspek kognitif peserta didik pada tahun 2018/2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA SMAN 2 Palangka Raya. Dengan kelas XI MIPA 6 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 7 sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa, 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol.

Pada dasarnya pelaksanaannya proses pembelajaran kedua kelas ini mendapat perlakuan yang sama, hanya saja yang membedakan adalah pembelajaran selama proses pembelajaran yaitu Siswa kelas eksperimen belajar dengan menggunakan pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) sementara kelas kontrol belajar dengan pembelajaran secara konvensional. Kemampuan yang diteliti adalah kemampuan hasil belajar mata pelajaran PAI dan materi yang dipelajari adalah Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian pada akhir pembelajaran diberikan *posttes* berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar kedua kelompok. Tes kemampuan hasil belajar tersebut telah di uji cobakan dan

telah dianalisis karakteristiknya berupa uji validitas, uji realibilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda soal.

Setelah diberikan tes yang telah dianalisis karakteristiknya, maka diperoleh hasil belajar peserta didik, kemudian dilakukan perhitungan pengujian prasyarat analisis dan pengajuan hipotesis. Adapun hasil tes hasil belajart peserta didik dari kedua kelompok adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) ini diukur dengan tes belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes belajar ini diujikan sebelum pembelajaran (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (postes) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Adapun hasil pretes dan postes dari kelas XI MIPA 6 dengan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Hasil	
		Pretes	Postes
1	FA	48	80
2	DS	40	80
3	AMS	48	56
4	SA	44	72
5	CS	40	76
6	L	48	68
7	ST	48	80
8	AS	44	80
9	NIT	44	88

10	LPS	44	80
11	M	40	80
12	RD	48	60
13	R	56	88
14	DA	32	80
15	DN	44	76
16	P	68	68
17	MR	44	72
18	S	48	76
19	NIFA	48	84
20	MNA	40	76
Rata – Rata		45,8	76

Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil belajar berupa pretes dan postes pada kelas eksperimen. Selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis. Adapun hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi pretes dan postes kelas eksperimen dapat dilihat pada *Lampiran 3.2*. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain dan N-gain adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Kelas	Pretes	Postes	Gain	N-gain	Kategori
Eksperimen	45,8	76	30,2	0,54	Sedang

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain, N-gain. Hasil belajar peserta

didik sebelum pembelajaran (pretes) menggunakan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) adalah 45,8. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (postes) menggunakan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) adalah 76. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving). Besarnya selisih antara nilai pretes dan postes atau nilai gain yaitu sebanyak 30,2 sehingga didapat nilai N-gain yaitu 0,54 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki kategori sedang. Adapun hasil perhitungan N-gain kelas eksperimen dapat dilihat pada *Lampiran 3.3*.

b. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah ini diukur dengan tes belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Tes belajar ini diujikan sebelum pembelajaran (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sesudah pembelajaran (postes) untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Adapun hasil pretes dan postes dari kelas XI MIPA 7 dengan model ceramah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol

NO	NAMA	HASIL	
		PRETES	POSTES
1	A	36	60
2	QN	56	84
3	NI	32	68
4	MZH	44	80
5	H	28	76
6	DSP	48	52
7	KSW	44	72
8	MYP	52	72
9	DA	44	76
10	MR	44	80
11	AF	40	68
12	LS	48	60
13	FDS	56	76
14	PO	44	80
15	DFW	44	68
16	AJ	44	68
17	AF	48	68
18	FA	48	76
19	TD	44	64
20	ARF	44	64
Rata-Rata		44,4	70,6

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil belajar berupa pretes dan postes pada kelas kontrol. Selanjutnya nilai yang diperoleh ini dianalisis dalam perhitungan daftar distribusi frekuensi sebagai data untuk menganalisis dalam uji hipotesis. Adapun hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi pretes dan postes kelas kontrol dapat dilihat pada *Lampiran 3.4*. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan hasil belajar dilakukan analisis uji gain, N-gain. Hasil analisis kenaikan rata-rata hasil belajar dalam uji gain dan N-gain adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Kelas	Pretes	Postes	Gain	N-gain	Kategori
Kontrol	44,4	70,6	26,2	0,46	Sedang

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol mengalami rata-rata kenaikan hasil belajar dengan kategori sedang berdasarkan hasil analisis gain, N-gain. Hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran (pretes) menggunakan metode ceramah adalah 44,4. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (postes) menggunakan metode ceramah adalah 70,6. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan metode ceramah. Besarnya selisih antara nilai pretes dan postes atau nilai gain yaitu sebanyak 26,2 sehingga didapat nilai N-gain yaitu 0,46 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan hasil belajar peserta didik kelas kontrol memiliki kategori sedang. Adapun hasil perhitungan N-gain kelas kontrol dapat dilihat pada *Lampiran 3.2*.

2. Pengujian Pengaruh Hasil Belajar Menggunakan pembelajaran

TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving)

Pengujian ada tidaknya pengaruh hasil belajar pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) ini dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum mencari nilai-t, analisis data dimulai dari mencari nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada *Lampiran 3.4*.

selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Adapun hasil uji normalitas data pretes dan postes menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* dari kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Data Kelas Eksperimen

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Sig. 0,05		L_{tabel}	Keterangan
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
1.	Pretes	0,17	0,28	0,190	Normal
2.	Postes	0,13	0,16		Normal

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* pada level signifikan 0,05 dengan $L_{tabel} > L_{hitung}$. Nilai L_{tabel} sebesar 0,190 pada $n = 20$. Sehingga, nilai pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas ini secara lengkap dapat dilihat pada *Lampiran 3.5*.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya dua variansi. Kriteria penilaian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi

kedua data homogen dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi kedua data tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas data pretes dan postes dari kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Fhitung	Ftabel	Keterangan
1.	Pretes	1,04	4,10	Homogen
2.	Postes	1,01		Homogen

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji homogenitas data dari kedua kelas. Nilai pretes dan postes dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Perhitungan uji homogenitas dengan perhitungan *Microsoft Office Excel 2010* ini secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 3.6.**

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen ini berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pedoman penggunaan pengujian hipotesis uji-t yaitu bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen dapat digunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* dengan derajat kebebasannya $(dk) = n_1 + n_2 - 2$. Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen. Untuk ini digunakan uji-t *separated varian* dengan harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t-tabel dengan dk $(n_1 - 1)$ dan dk $(n_2 - 1)$ dibagi dua, dan

kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil. (Sugiyono, 2008)

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa pada hasil pretes dan postes kedua kelas baik itu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogen dengan jumlah peserta didik sama, maka pengujian hipotesis uji- t menggunakan rumus *pooled varian*. Berikut hasil uji hipotesis data pretes dan postes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Kedua Kelas

No.	Perhitungan Hasil Belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	Pretes	1,28	1,68595	Ha diterima
2.	Postes	4,1538		Ho ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji- t dengan taraf signifikan 5% baik itu hasil pretes maupun hasil postes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kriteria pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada hasil postes $4,1538 > 1,68595$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen. Perhitungan uji hipotesis dengan perhitungan *Microsoft Office Excel 2010* ini secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 3.7**.

S. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMAN 2 Palangka Raya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

Hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah dengan menggunakan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terbukti berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan uji t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,68595$. Hasil pengujian postes dari kelas kontrol dan eksperimen memiliki kriteria pengujian dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,1538 > 1,68595$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) menekankan pada keaktifan peserta didik dalam hal diskusi sehingga indikator yang diukur untuk kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana tidak begitu efektif memberikan kesempatan pada peserta didik menyalurkan pendapatnya. Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) merupakan pembelajaran yang memberikan sebanyak-banyaknya agar anak aktif. Pembelajaran TAPPS dapat

menyebabkan kreativitas peserta didik dapat muncul ketika peserta didik mendapat beberapa stimulus dari guru. Seperti pada saat guru menjelaskan teori pada saat sebelum kegiatan diskusi berpasangan (*Pair*), peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka mengenai ketentuan khutbah, tablig dan dakwah maupun contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada saat diberi persoalan tentang bagaimana konsep dalam ketentuan khutbah, tablig dan dakwah mereka dapat menganalisa secara bermacam-macam pengetahuan yang dimiliki. Kegiatan berpasangan antara *problem solver* dan *listener* dapat memunculkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik jawaban masing-masing. Hal ini merupakan kegiatan dalam model TAPPS yang dapat memicu kreativitas peserta didik berupa pendapat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan dalam teori (PBM) bersasar pada teori belajar kogniti konstruktivistik. Vygotsky menekankan perhatiannya pada hakikat sosial dari pembelajaran. Dalam belajar siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka berbicara dengan teman lain mengenai masalahnya. Tidak satupun dapat memecahkan masalah sendiri. Kerja kelompok membantu siswa pada suatu pemecahan, pengalaman mendengarkan ide orang lain, mencoba dan selanjutnya menerima balikan atau pemecahan.

Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA SMAN 2 Palangka Raya. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai pretes dan postes peserta didik kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang signifikan, dimana rata-rata nilai pretes adalah 45,8 sedangkan rata-rata nilai postes adalah 76 dengan selisih 30,2. N-gain dari nilai pretes-postes kelas eksperimen adalah 0,54 yang tergolong dalam kategori sedang dengan perbandingan kategori N-gain rendah, sedang dan tinggi sebesar 2:13:23 yang menunjukkan perubahan nilai peserta didik dikelas eksperimen merata dan pembelajaran TAPPS ini hasilnya dapat dirasakan semua peserta didik karena mereka sama-sama memecahkan masalah dalam diskusi dan kerjasama kelompok diskusi dalam pemecahan masalah. Sedangkan, dikelas kontrol kedua indikator tersebut tidak difasilitasi. Sebenarnya kedua indikator ini ada muncul dikelas kontrol tapi tidak begitu optimal karena pembelajaran berpusat dari penjelasan guru.

Pembelajaran TAPPS berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Palangka Raya materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah terutama dikelas XI MIPA 6 SMAN Palangka Raya sebagai kelas eksperimen karena dituntut untuk bisa membantu dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, adanya pola belajar ini dapat menambah pemahaman peserta didik dan keinginan untuk belajar, kemudian dalam TAPPS ini pun pembelajaran diawali dengan membaca

yang merupakan tahap penting dalam proses belajar yang diterangkan dalam Q.S Al-Alaq 1-5 bahwa membaca itu penting untuk mendapatkan ilmu. Tahap selanjutnya yang merupakan pokok dalam Pembelajaran TAPPS adalah membuat pertanyaan karena dengan bertanya lah seseorang akan berilmu. Pertanyaan itu bagaikan kunci dan ilmu bagaikan lemari nya, maka kedua hal ini sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena sintak pembelajarannya menekankan pada peserta didik untuk aktif bukannya pasif dan bergantung pada guru saja. Sedangkan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran seperti yang biasa digunakan guru di SMAN 2 Palangka Raya, kelas ini memiliki nilai rata-rata pretes sebesar 44,4 sedangkan rata-rata nilai postes adalah 70,6 dengan selisih 26,2. N-gain dari nilai pretes-postes kelas kontrol adalah 0,46 yang juga tergolong dalam kategori sedang dengan perbandingan N-gain rendah, sedang dan tinggi 6:24:8 yang menunjukkan perubahan nilai peserta didik dikelas kontrol didominasi kategori sedang.

Pada tahap pembelajaran TAPPS terdapat penyampaian materi, pemberian contoh yang kontekstual, penyelesaian masalah secara berpasangan dan bertukar pasangan sebagai *problem solver* dan *listener* membuat peserta didik dapat mengembangkan kreativitas berfikir dengan bebas dikarenakan materi sering dikaitkan secara kontekstual.

Perbandingan uji t antara penelitian yang menggunakan pembelajaran konvensional dan pembelajaran TAPPS dari uraian diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan pembelajaran TAPPS, hasil belajar mengalami peningkatan. Sedangkan dengan diterapkan pembelajaran konvensional, hasil belajar peserta didik tidak terlalu mengalami perbedaan yang signifikan. Kelebihan dari penelitian menggunakan pembelajaran TAPPS terhadap hasil belajar peserta didik adalah tahap dimana guru dapat memancing kreativitas peserta didik dengan mengaitkan hal-hal yang kontekstual dan materi khutbah, tablig dan dakwah merupakan materi yang ada kaitannya dengan keseharian sehingga pengetahuan peserta didik dapat meningkat, pembelajaran TAPPS juga pembelajaran aktif yang telah terbukti ketika peserta didik diajarkan dengan menggunakan pembelajaran TAPPS, semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk berbicara mengutarakan pendapat masing-masing dikarenakan peserta didik mempunyai peran sebagai *problem solver* dan *listener* sehingga pengetahuan peserta didik dapat dilihat ketika mengutarakan pendapat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik materi ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah kelas XI MIPA di SMAN 2 Palangka Raya dengan menggunakan pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) mengalami peningkatan yaitu 0,54 kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah dengan $t_{hitung} 4,1538 > t_{tabel} 1,68595$.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kontekstual saat melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman dari dunia nyata di kehidupan sehari-hari.
2. Adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini hendaknya bisa dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'arif., *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anisah Sukmawati Azmi., *Penerapan Strategi Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Matematis (PTK bagi siswa kelas VIII semester ganjil SMP N 3 Colomadu tahun ajaran 2013/2014)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan (Cet IV)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2006. *Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013.
- Depdiknas. 2006. *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth E. Barkley, et al., *Collaborative Learning Techniques*, Terjemahan : Narulita
- Widoyoko Putro Eko., 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad Gani Rohman., *Keefektifan Model Pembelajaran TAPPS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Materi Ruang Dimensi Tiga di MAN 2 Kudus*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Munandar, Utami. 2016. *Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Cara mudah belajar SPSS 17.0 dan aplikasi statistic penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna Rosidah, dkk. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia, Surakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intemedia Press.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stice, J. E. 1987. *Teaching Problem Solving*. Tersedia di http://educa.univpm.it/problemsolving/stice_ps.html. [Diakses 3-8-2018]
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Warsono, Hariyanto. 2010. *Pembelajaran aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, (2012), *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMAN 2 PALANGKA RAYA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI MIPA 6 /Ganjil
Materi Pokok : Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah
Alokasi Waktu : 3x Pertemuan [9x45 Menit]

A. Kompetensi Inti

1	menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban	4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

	terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		
--	--	--	--

B. Kompetensi Dasar

1.8	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1.8.1	Mematuhi ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
1.8.2	Meyakini ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
2.8.1	Menampilkan kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
2.8.2	Menunjukkan kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
3.8.1	Menjelaskan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah
3.8.2	Membedakan pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Mematuhi ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam dengan baik.
2. Memahami ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah dengan baik.
3. Menjelaskan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Khutbah, Tablig, dan Dakwah
2. Pentingnya Khutbah, Tablig, dan Dakwah
3. Ketentuan, syarat, rukun, sunah dan hal yang makruh dalam Khutbah, Tablig, dan Dakwah

F. Metode dan Model Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pada pembelajaran ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran TAPPS

G. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, buku, perlengkapan diskusi

H. Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017 (Edisi Revisi). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Klaten: Intan Perwira

Al-Qur'an Terjemah, *Kementrian Agama*

I. Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
Pendahuluan			
1.	Memberi Salam	Pembinaan Karakter	15 Menit
2.	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian,	Pembinaan Karakter	
3.	kebersihan kelas.		
4.	Meminta pesera didik memimpin doa		

5.	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai:	Pembinaan Karakter Literasi	
6.	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran Melakukan <i>appersepsi</i> :		
Kegiatan Inti:			
	<p>Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan indikator dan tujuan yang ingin dicapai. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat dari mempelajari materi Ketentuan Khutbah, Tablig Dan Dakwah 3. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari <p>Fase 2: Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan penjelasan mengenai Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah <p>Fase 3: Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagi siswa menjadi pasangan-pasangan yang beranggotakan dua anak. <p>Fase 4: Guru membagikan lembar LKS kepada siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan permasalahan kepada para siswa 7. Thinking Aloud: Guru memberikan waktu kepada setiap pasangan siswa untuk memahami permasalahan dan memberikan pertanyaan tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan. 8. Pairing: Setiap pasangan berdiskusi untuk merencanakan penyelesaian masalah. (Eksplorasi) 9. Problem Solving: Problem Solver melaksanakan rencana penyelesaian masalah dengan bantuan serangkaian pertanyaan dari <i>Listener</i>. 	<p>Berpikir Kritis Kolaborasi Literasi</p> <p>Kolaborasi dan Komunikasi</p>	100 menit

<p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p> <p>18.</p>	<p>Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. (Elaborasi)</p> <p>Siswa lain menanggapi hasil diskusi dari siswa yang presentasi didepan. (Elaborasi)</p> <p>Fase 5: Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>Guru menanyakan pemahaman siswa,</p> <p>Guru memberikan soal latihan kepada siswa untuk didiskusikan dengan pasangannya. (Eksplorasi)</p> <p>Apabila dalam berdiskusi mengalami kesulitan, guru membimbing siswa.</p> <p>Fase 6: Evaluasi</p> <p>Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. (Elaborasi)</p> <p>Guru mengevaluasi jawaban siswa dan memberikan penguatan atas jawaban tersebut serta memberikan solusi apabila ada kesulitan. (Konfirmasi)</p> <p>Fase 7: Memberikan penghargaan</p> <p>Guru mengidentifikasi siswa yang telah menguasai atau belum menguasai dengan melihat hasil diskusi mereka dan memberikan nilai tambahan.</p> <p>Siswa yang belum berhasil mengerjakan soal diskusi diminta untuk mengulang kembali materi dirumah. Apabila ada hal yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada temannya atau guru pada pertemuan selanjutnya.</p>		
Kegiatan Penutup			
<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p>	<p>Refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. (Konfirmasi)</p> <p>Evaluasi dengan memberikan pertanyaan secara lisan</p> <p>Menyampaikan rencana untuk</p>	<p>Pembinaan Karakter</p>	

4.	pembelajaran pertemuan yang akan datang Doa dan penutup		
----	---	--	--

J. Penilaian

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Post tes/ diskusi
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja
2. Bentuk Penilaian:
 1. Observasi : Lembar pengamatan
 2. Test : Soal Pilihan Ganda
 3. Unjuk kerja : mengamati apa yang dilakukan

Instrumen Penilaian

1. Aspek Sikap

a. Berdiskusi

No.	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1*	2*	3*			T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										

Keterangan:

1. Kejelasan
2. Kebenaran
3. Kedalaman

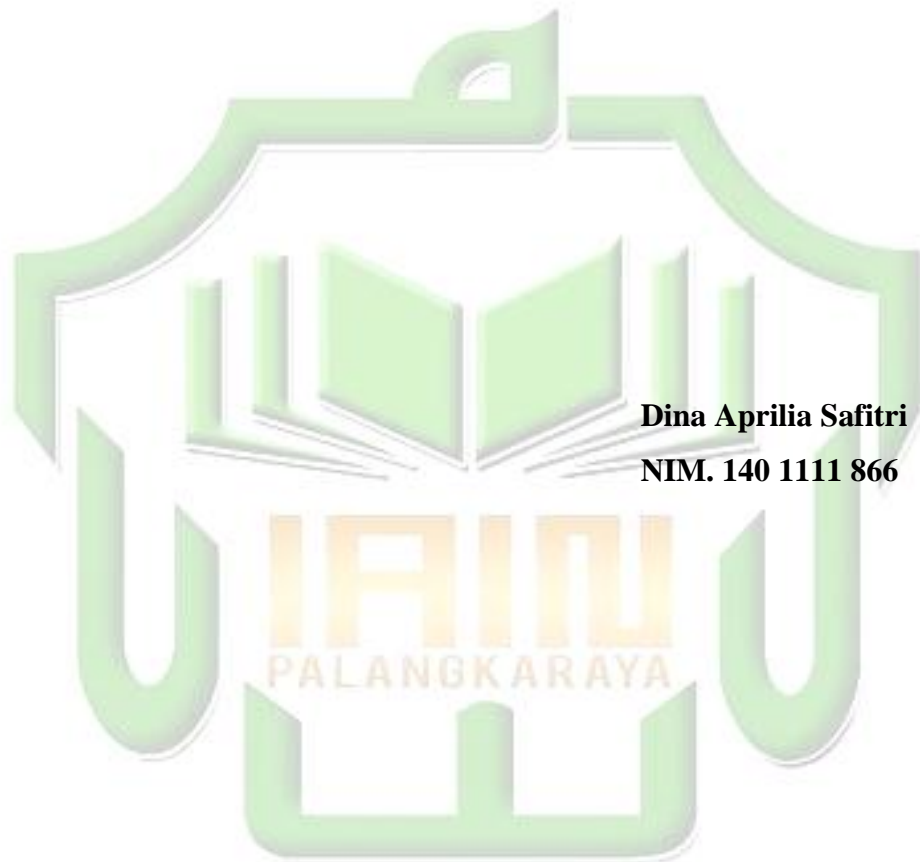
- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 R : Remedial
 P : Pengayaan

2. Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah:
jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal $5 \times 2 = 10$).

3. LAMPIRAN

- 1) Soal Pilihan Ganda**
- 2) Jawaban soal Pilihan Ganda**



Lampiran 1.2

MATERI PEMBELAJARAN

Bab 4

Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat

```
graph TD; A[Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat] --> B[Khutbah]; A --> C[Tablig]; A --> D[Dakwah]; B --> E[Menelaah dan Menganalisis Khutbah, Tablig, dan Dakwah]; C --> E; D --> E; E --> F(Terbiasa Berdakwah);
```

52 Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.1 Seorang siswa sedang menyampaikan tausiah/dakwah kepada teman-temannya



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.2 Seorang siswi sedang menyampaikan ceramah



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.3 Seorang siswa sedang menyampaikan ceramah

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!



Membuka Relung Hati

Pada dasarnya, setiap individu muslim diperintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan kadar kemampuannya. Siswa muslim juga punya kewajiban itu. Apalagi Allah Swt. memberi predikat kepada kita sebagai *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Predikat ini akan sesuai jika kita selalu berusaha di barisan depan orang-orang yang gemar berdakwah.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.4 Seorang siswa sedang berdakwah dengan berapi-api

Banyak dalil atau ayat dan hadis yang menyebutkan kewajiban dakwah bagi setiap individu mukmin. Dalam sebuah hadis *sahih*, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ...
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari 'Abdullah bin 'Amr. dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat." (HR. Bukhari)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ... ١١٠

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...." (Q.S. *Āli Imrān*/3:110)

Aktivitas Siswa:

Tanggapi ungkapan berikut ini!

"Apa artinya kita menjadi umat yang terbaik kalau kita tinggalkan jalan dakwah. Ketika melihat kemungkaran, didiamkan saja, bahkan malah ikut-ikutan. Mari kita jaga predikat kita sebagai umat yang terbaik ini dengan terus berdakwah!"



Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.5 Sisiwi sedang mempersiapkan dakwah

Allah Swt. berfirman bahwa: *“Sesungguhnya manusia itu dalam keadaan rugi, kecuali orang yang beriman, beramal saleh, dan saling memberi nasihat dalam kebenaran dan kesabaran.” (Q.S. al-Asr/103: 2-3)*

Sudah banyak kita saksikan di masyarakat sekarang ini, banyak bermunculan da'i muda. Dengan adanya kontes dadil (da'i cilik di televisi dan lain sebagainya), menandakan gairah untuk berlomba-lomba dalam berdakwah terlihat semarak. Ini adalah fenomena positif yang harus dilestarikan.

Kritisilah peristiwa berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Semarak berjilbab di kalangan artis maupun masyarakat umum mulai kian tampak, dengan berbagai mode dan desain jilbab yang sedang trend sekarang. Di satu sisi gairah beragama secara formal tampak sekali, di sisi lain kekerasan seksual juga melonjak. Padahal, sisi positif jilbab adalah untuk menghindari perilaku-perilaku buruk berupa pelecehan seksual. Ada apa dengan perilaku tercela ini?
2. Akhir-akhir ini, gairah menghidupkan masjid cukup membanggakan. Bisa kita lihat betapa banyaknya pembangunan masjid sampai pada program memakmurkan masjid seperti pengajian anak-anak, remaja, ibu-ibu, bahkan bapak-bapak sudah terprogram dengan rapi. Akan tetapi, pelaksanaan *salat* berjamaah masih memerlukan. Saat azan dikumandangkan, tayangan televisi, suara alunan musik masih kerap terlihat dan terdengar di rumah-rumah penduduk. Ada gejala apa sebenarnya?
3. Hermansyah adalah seorang siswa kelas XI salah satu SMA. Ia rajin beribadah, rajin mengajak teman untuk ikut pengajian remaja, kajian Islam, dan lain sebagainya. Dia sadar dengan banyak mengajak teman, ia harus introspeksi diri untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari pengajiannya. Maka, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi perilaku-perilaku tercela. Apa yang perlu direspons dari perilaku Hermansyah ini? Bagaimana hubungannya dengan kondisi sekarang ini?

Aktivitas Siswa:

Siswa menanggapi tiga perilaku masyarakat di atas di lembar kerja atau kertas folio, dengan menyertakan alasan-alasan serta dokumen yang memperkuat.



Memperkaya Khazanah

A. Pengertian Khutbah, *Tablīg*, dan Dakwah

Makna khutbah, *tablīg*, dan dakwah hampir sama, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara etimologi (*lugawi*/bahasa), makna ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Khutbah berasal dari kata: **خَطَبَ - يَخْطُبُ - خُطْبَةٌ** bermakna memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti; *salat* (*salat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Istisqo, Kusuf), wukuf, dan nikah. Menurut istilah, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah Jumat untuk *salat* Jum'at, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah. Khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan doa.

2. *Tabligh* berasal dari kata: **بَلَّغَ - يُبَلِّغُ - تَبْلِيغًا** yang berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. Menurut istilah, *tablīg* adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah saw. memerintahkan kepada sahabat yang datang di majlisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir.

Dalam pelaksanaan *tablīg*, seorang mubaligh (yang menyampaikan *tablīg*) biasanya menyampaikan *tablīg*-nya dengan gaya dan retorika yang menarik. Ada pula sekarang istilah *tablīg* akbar, yaitu kegiatan menyampaikan "pesan" Allah Swt. dalam jumlah pendengar yang cukup banyak.

3. Dakwah berasal dari kata: **دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ** yang berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan. Di sini dikenal adanya *da'wah billisān* dan *da'wah billhāl*. Kegiatan bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.

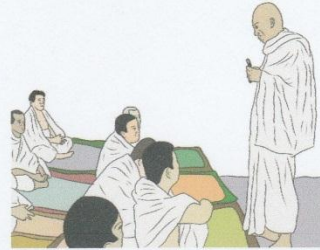


Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.6 Siswa sedang berdakwah

B. Pentingnya Khutbah, *Tablīg*, dan Dakwah

1. Pentingnya Khutbah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa khutbah masuk pada aktivitas ibadah. Maka, khutbah tidak mungkin bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Contoh, apabila *salat* Jumat tidak ada khutbahnya, *salat* Jumat tidak sah. Apabila wukuf di Arafah tidak ada khutbahnya, wukufnya tidak sah.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.7 Para jamaah haji sedang mendengarkan khutbah di Arafah

Sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju ke-*rida*-an Allah Swt. Hal ini jika khutbah dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan.

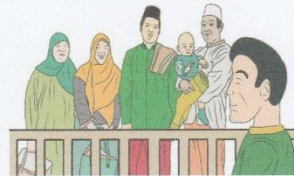
Khutbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam sehingga sepantasnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang khatib harus memahami aqidah yang *ṣahīhah* (benar) sehingga dia tidak sesat dan menyesatkan orang lain. Seorang khatib seharusnya memahami fiqh sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang lurus. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan. Seorang khatib sepantasnya juga seorang yang *ṣāliḥ*, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

2. Pentingnya *Tablīg*

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah *tablīg*, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw. masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah Rasulullah saw. wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para *tabi'in* (pengikutnya sahabat), dan *tabi'it-tabi'in* (pengikut pengikutnya sahabat).

Setelah mereka semuanya tiada, siapakah yang akan meneruskan kebiasaan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang sesudahnya? Kita sebagai siswa muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertabligh tersebut.

Banyak yang menyangka bahwa tugas *tabligh* hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya, baik dengan tangannya (kekuasaannya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.8 Seorang ustad sedang berdakwah di lingkungan keluarganya

Seseorang tidak mesti menjadi ulama terlebih dulu. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti suatu permasalahan agama, ia mesti menyampaikannya kepada yang lain, siapa pun mereka. Sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ:
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْرِضْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Saïd al-Khudri ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)*

Teguran dari Allah Swt. melalui *al-Qur'ân*

Pada suatu hari Rasulullah saw. membaca *al-Qur'ân* dan menyampaikan dakwahnya dengan wajah berseri-seri. Tiba-tiba datang seorang buta yang bernama Abdullah bin Suraikh bin Malik bin Rabi'ah Al-Fihri. Ia hendak bertemu Nabi dan benar-benar ingin mendapatkan penjelasan tentang Islam langsung dari Nabi. Tetapi Nabi tidak menghiraukannya, ia berharap dengan memperhatikan, pembesar Quraisy ini akan masuk Islam sehingga Islam makin kuat. Sementara si buta ini tidak banyak membawa pengaruh kepada kemajuan Islam sehingga dihiraukan oleh Nabi.

Dengan adanya peristiwa tersebut, Allah Swt. menurunkan ayat Q.S. 'Abasa/80: 1-11 sebagai berikut: Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serbacukup (pembesar-pembesar Quraisy), engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan

bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang dia takut (kepada Allah), engkau (Muhammad) malah mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan.”

Ayat tersebut sebagai teguran Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Sejak itu Nabi selalu berseri-seri menghormati siapa saja yang datang dan meminta penjelasan.

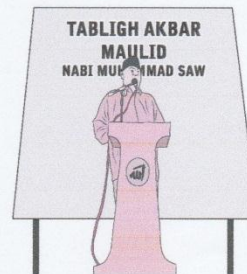
(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

3. Pentingnya Dakwah

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *farḍu kifayah* (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan *farḍu ain*. Meski begitu, Rasulullah saw. tetap selalu mengajarkan agar seorang muslim selalu menyeru pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik.

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dan mendapat *riḍa* dari Allah Swt. Nabi Muhammad saw. mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Rasulullah saw. memulai dakwahnya kepada istri, keluarga, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Rasulullah saw. adalah Kaisar Heraklius dari Byzantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dari Persia (Iran), dan Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia). Ada beberapa metode dakwah yang bisa dilakukan seorang muslim menurut syariat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.9 Ceramah agama dalam rangka peringatan Maulid Nabi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Arinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Āli ‘Imrān/3: 104)

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat atau hadis yang berkaitan dengan kewajiban khutbah, *tablīg*, dan dakwah!
2. Jelaskan pesan ayat dan hadis yang kamu temukan tersebut!
3. Apa kaitannya antara pesan ayat dan hadis dengan kebutuhan saat ini untuk khutbah, *tablīg*, dan dakwah?

C. Ketentuan Khutbah, *Tablīg*, dan Dakwah**1. Ketentuan Khutbah****a. Syarat khatib**

- 1) Islam
- 2) *Ballig*
- 3) Berakal sehat
- 4) Mengetahui ilmu agama

b. Syarat dua khutbah

- 1) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur
- 2) Khatib duduk di antara dua khutbah
- 3) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
- 4) Tertib

c. Rukun khutbah

- 1) Membaca hamdallah
- 2) Membaca syahadatain
- 3) Membaca shalawat
- 4) Berwasiat taqwa
- 5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu khutbah
- 6) Berdoa pada khutbah kedua

d. Sunah khutbah

- 1) Khatib berdiri ketika khutbah
- 2) Mengawali khutbah dengan memberi salam
- 3) Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang
- 4) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
- 5) Menertibkan rukun khutbah
- 6) Membaca surat *al-Iklās* ketika duduk di antara dua khutbah

Keterangan:

- a. Pada prinsipnya ketentuan dan tata cara khutbah, baik *salat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, *salat khusuf*, dan *salat khusuf* sama. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan setelah *salat* dan diawali dengan takbir.

- b. Khutbah wukuf adalah khutbah yang dilaksanakan pada saat wukuf di Arafah. Khutbah wukuf salah satu rukun wukuf setelah melaksanakan *salat* zuhur dan ashar di-*qasar*. Khutbah wukuf hampir sama dengan khutbah Jumat. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, yakni dilaksanakan ketika wukuf di Arafah.

2. Ketentuan *Tablīg*

Tabligh artinya menyampaikan. Orang yang menyampaikan disebut *muballigh*. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan ajaran Islam. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Syarat *muballigh*

- 1) Islam,
- 2) *Ballīg*,
- 3) Berakal,
- 4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam menyampaikan *tablīgh*

- 1) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
- 2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
- 4) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
- 5) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.
- 6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

3. Ketentuan Dakwah

Dakwah artinya mengajak. Orang yang melaksanakan dakwah disebut *da'i*. Ada dua cara berdakwah, yaitu dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*). Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah seperti berikut.

a. Syarat *da'i*

- 1) Islam,
- 2) *Ballīg*,
- 3) Berakal,
- 4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam berdakwah:

- 1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana.
- 2) Dakwah dilakukan dengan *mauizatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
- 3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*).
- 4) Dakwah dilakukan dengan *mujādalah*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأُمُورًا مَعْرُوفَةً الْحَسَنَةَ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. an-Nahl/16:125)



Menerapkan Perilaku Mulia

Kita sebagai umat Islam harus bisa mengaplikasikan nilai-nilai khutbah, *tabliḡ*, dan dakwah di mana saja berada. Cara untuk mewujudkan perilaku-perilaku tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ketika melaksanakan *salat* Jumat, hendaklah mengamati dan menyimak khutbah yang disampaikan *khātib*. Bagaimana etikanya, bacaan-bacaan yang dibacanya, serta urutannya. Dengan memperhatikan khatib secara utuh diharapkan suatu saat nanti bisa tampil sebagai khatib pada waktu *salat* Jumat.
2. Ketika melihat kemungkaran di sekitar kita (contohnya pacaran, mencuri, tawuran, menyontek, dan lain sebagainya), kita harus mencegahnya dengan memberikan alasan yang logis, baik atas dasar agama maupun sosial dan yang lainnya. Cara mencegahnya dengan tangan (kekuasaan), apabila tidak mampu, dengan lisan; apabila tidak mampu cukup dalam hati saja bahwa kita tidak ikut berbuat yang dilarang.

3. Ketika melihat sesuatu yang baik (baik menurut agama maupun masyarakat), mencontohlah. Dimulai dari diri sendiri, dari yang terkecil, dan dari sekarang. Tidak boleh ditunda-tunda.
4. Melibatkan diri secara aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: peringatan hari besar Islam (*Maūlid* Nabi Muhammad saw., *Isrā' Mi'rāj*, *Nuzul Qur'an*, dan lain-lain) baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5. Memprakarsai kegiatan dakwah Islam di sekolah, remaja masjid, karang taruna, dakwah kampus, dan lain sebagainya.

Rangkuman

1. Khutbah bermakna memberi nasihat agama dalam kegiatan ibadah seperti; *salat*, wukuf, dan nikah. Khutbah lebih bersifat satu arah. Hanya khatib saja yang berbicara yang lain mendengarkan.
2. *Tablīg* berarti menyampaikan, memberitahukan kebenaran kepada orang lain. Bisa bersifat dua arah, saling berdiskusi, dan lain sebagainya.
3. Dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak akan sesuatu hal, yakni kegiatan mengajak orang lain. Bisa bersifat dua arah.
4. Dalam berdakwah minimal ada dua cara, yaitu dakwah dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dakwah dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*).
5. *Dakwah billisān* artinya dakwah yang dilakukan dengan berkata-kata, ceramah, *tablīg* akbar, dan sebagainya.
6. *Dakwah bilhāl* artinya dakwah yang dilakukan dengan berbuat, seperti menyantuni fakir miskin, yatim piatu, menyumbang untuk fasilitas sosial, dan sebagainya.

Lampiran 1.3

HASIL JAWABAN LKS SISWA

Kelompok: 1
Nama pasangan:

1. Andrea Muthia Y.	4. Dwi Ady S.
2. Delvi Ramadianti	5. Jessica Leilani S.A
3. Dessyana Dwi R-D	6. Mayada Nur A.

Kelas :

**LEMBAR KERJA
SISWA**

MATERI
Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

TUJUAN
DENGAN PEMBELAJARAN TAPPS, DIHARAPKAN:

1. Menjelaskan pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah.
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tablig*, dan dakwah.
3. Membedakan antara khutbah, *tablig*, dan dakwah.
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tablig*, dan dakwah.

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan pada lembar kerja siswa (lks) berikut dengan cara berdiskusi secara berpasangan, percaya diri dan jujur selama 10 menit. Kemudian presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pada saat kelompok lain presentasi hargailah pendapat temanmu yang sedang presentasi

Pada dasarnya, setiap individu muslim diperintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan kadar kemampuannya. Siswa muslim juga punya kewajiban itu. Apalagi Allah Swt. memberi predikat kepada kita sebagai *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Predikat ini akan sesuai jika kita selalu berusaha di barisan depan orang-orang yang gemar berdakwah. Banyak dalil atau ayat dan hadis yang menyebutkan kewajiban dakwah bagi setiap individu mukmin. Carilah ayat atau hadis yang berkaitan dengan kewajiban khutbah, *tablig*, dan dakwah! Jelaskan pesan ayat dan hadis yang kalian temukan tersebut! Apa kaitannya antara pesan ayat dan hadis dengan kebutuhan saat ini untuk khutbah, *tablig*, dan dakwah?

PENYELESAIAN/ JAWABAN

Khotbah

إِذَا قُلْتُمْ لِصَاحِبِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْأَمْرُ لِلْحَاطِمِ
يَخْطُبُ فَقَدْ لَعْنَتِ (رواه البخاري ومسلم)

maknanya adalah hadis tersebut menjelaskan tentang larangan bagi kaum pria muslim untuk tidak berbicara ketika khatib sedang berkhotbah, karena berbicara saat khutbah menyebabkan shalat Jum'at menjadi tidak sah.

Tablig

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَنْفَعْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا هُدَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (TV)

Ayat diatas menjelaskan perintah Allah swt. kepada Rasulullah saw. untuk menyampaikan wahyu-Nya. Perilaku tersebut harus diteladani oleh setiap muslim dengan mengajarkan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, mengajak orang lain beribadah.

dan mencegah seseorang yang hendak berbuat
keburukan.

Dakwah

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قُلُوبُ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ...

ayat diatas menjelaskan, kita itu tidak dipaksa untuk beragama
tetapi akan sesungguhnya tuhan jelas jalan yang benar yaitu beragama
daripada yang tidak beragama yaitu jalan yang sesat.

Kelompok:

Nama pasangan:

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Citra Surya P. | 4. Fatimah Azahra . |
| 2. Dina Aurellia | 5. |
| 3. Dwi Nurhidayat Seno Ag | 6. |

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA

MATERI

Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

TUJUAN

DENGAN PEMBELAJARAN TAPPS, DIHARAPKAN:

1. Menjelaskan pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah.
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tablig*, dan dakwah.
3. Membedakan antara khutbah, *tablig*, dan dakwah.
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tablig*, dan dakwah.

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan pada lembar kerja siswa (lks) berikut dengan cara berdiskusi secara berpasangan, percaya diri dan jujur selama 10 menit. Kemudian presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pada saat kelompok lain presentasi hargailah pendapat temanmu yang sedang presentasi

"Nabi Muhammad Saw. berhasil merubah masyarakatnya dari kegelapan dan kebobrokan moral, spiritual menuju cahaya keimanan, moralitas dan keadilan universal. Nabi telah berhasil menyatukan suku-suku Arab yang sebelumnya senantiasa terlibat dalam permusuhan dan perang saudara. Kawan maupun lawan, muslim maupun non muslim semuanya menyukai kepemimpinan Nabi Muhammad. Keadilan persamaan derajat dan kejujuran merupakan semboyan yang diusung Nabi dalam berjuang. Nabi adalah teman sejati bagi orang miskin, orang lemah, dan orang tertindas. Keluhuran budi Nabi Muhammad ketulusan hati keadilan sikap kepekaan rasa keteguhan dan kesungguhannya dalam menjalankan tugas dan misi yang diamanahkan Allah merupakan pembawaan dan karakter seorang Nabi yang khas. Kesederhanaan hidup dan kasih sayang merupakan sifat-sifat yang menyatu dalam pribadinya. Inilah kunci sukses Nabi menjalankan misi penyebaran Islam. Nabi adalah orang pertama yang melakukan apa yang diperintahkannya, orang pertama yang meninggalkan larangan sebelum menyampaikan larangan tersebut kepada orang lain. Sungguh keteladanan yang sempurna".

Dari uraian diatas, coba kalian simpulkan bagaimana cara berdakwah Nabi Muhammad Saw !

PENYELESAIAN/ JAWABAN

Dakwah Nabi Muhammad Saw. dilakukan melalui tiga cara yaitu: Dakwah bil lisan dan bil hal. Dakwah bil lisan dilakukan Nabi Muhammad dengan cara menyampaikan dakwah ke masyarakat secara lisan. Baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan. Sementara, dakwah bil hal dilakukan Nabi Muhammad Saw. dengan cara membiarkan diri berakhlak terpuji dan kemudian orang-orang sekitar akan terpengaruh dan akan meniru akhlak terpuji yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.

Kelompok: 3

Nama pasangan:

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. Ahmad Fahreza | 4. Nur Izzah |
| 2. Dea Monika | 5. Rismawati |
| 3. Nabih Ihsan | 6. Ghaisa |

Kelas: XI MIPA 2

LEMBAR KERJA SISWA

MATERI

Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

TUJUAN

DENGAN PEMBELAJARAN TAPPS, DIHARAPKAN:

1. Menjelaskan pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah.
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tablig*, dan dakwah.
3. Membedakan antara khutbah, *tablig*, dan dakwah.
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tablig*, dan dakwah.

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan pada lembar kerja siswa (lks) berikut dengan cara berdiskusi secara berpasangan, percaya diri dan jujur selama 10 menit. Kemudian presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pada saat kelompok lain presentasi hargailah pendapat temanmu yang sedang presentasi

Perhatikan permasalahan dibawah ini !

“Apa arti kita menjadi umat yang terbaik kalau kita tinggalkan jalan dakwah. Ketika melihat kemungkaran didiamkan saja, bahkan malah ikut-ikutan. Mari kita jaga predikat kita sebagai umat yang terbaik ini dengan terus berdakwah”.

Berikan tanggapan kalian mengenai ungkapan diatas, serta jelaskan mengapa umat Islam diwajibkan berdakwah?

**PENYELESAIAN/
JAWABAN**

Kita Sebagai Umat muslim. Jangan diam Saat melihat ~~kemungkaran~~ kemungkaran dan jangan mengikutinya. Namun, Kita harus terus melanjutkan dakwah sebagai Umat yang terbaik dan selalu mengingatkan bagi Umat Muslim lainnya agar menghindari kemungkaran. dan Umat Islam diwajibkan untuk mewujudkan ^{kebahagiaan} ~~kebahagian~~ dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. dan karena pada dasarnya Islam adalah agama rahmatan lil alamin yaitu agama untuk semua makhluk Allah, sehingga setiap orang diwajibkan berdakwah baik dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dakwah secara bahasa artinya mengajak, mengajak untuk kebaikan dan mengajak untuk memahami Islam secara keseluruhan.

Kelompok:

Nama pasangan:

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1. Dian Putri Aliyya | 4. Normida |
| 2. Disvita Gladis S. | 5. Rafly Hanif Akbar H. |
| 3. Iovia Wulandari | 6. |

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA

MATERI

Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

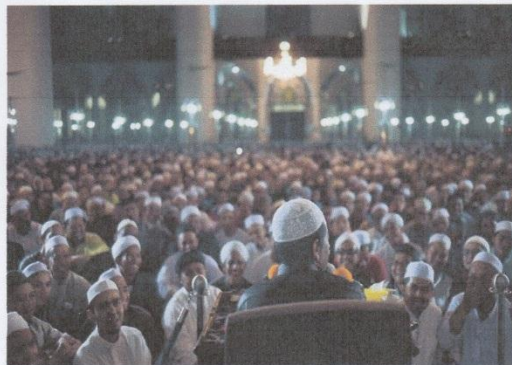
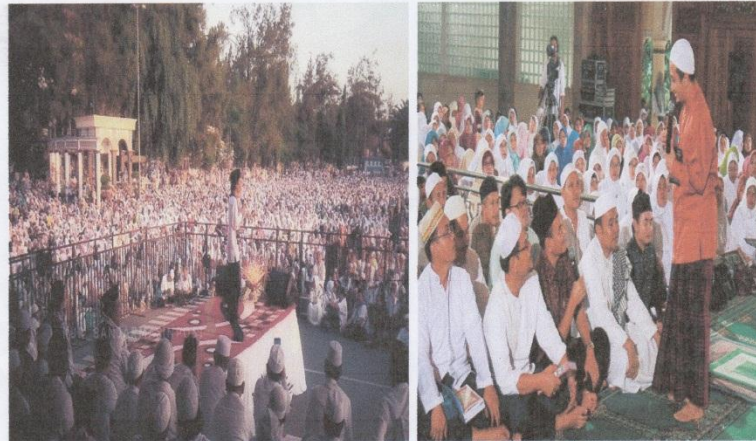
TUJUAN

DENGAN PEMBELAJARAN TAPPS, DIHARAPKAN:

1. Menjelaskan pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah.
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tablig*, dan dakwah.
3. Membedakan antara khutbah, *tablig*, dan dakwah.
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tablig*, dan dakwah.

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan pada lembar kerja siswa (lks) berikut dengan cara berdiskusi secara berpasangan, percaya diri dan jujur selama 10 menit. Kemudian presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pada saat kelompok lain presentasi hargailah pendapat temanmu yang sedang presentasi



Perhatikan gambar diatas !

Coba berikan tanggapan kalian mengenai gambar diatas serta pesan-pesan yang terkandung dalam gambar tersebut !

Dari gambar di atas yang dapat di tanggapai yaitu Suatu kegiatan menyampaikan ajaran -ajaran islam kepada orang banyak. Salah satu cara diatas merupakan tablig dengan tujuan mendidik.

Dari gambar tersebut pesan yang terkandung yaitu mengajak sesama umat muslim melakukan hal-hal yang positif, seperti gambar diatas. Terlihat dari gambar, tablig yang di sampaikan terlihat damai, terang, tentram

Umat islam hendaknya mencermati kebenaran. Dakwah di lakukan dengan ucapan yang jelas, mudah di mengerti, tegas dan bijaksana.

Kelompok:

Nama pasangan:

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Andini Safitri | 4. Muhammad Rafli |
| 2. Dian | 5. Pamungka |
| 3. Nadina | 6. Sarintanah |

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA

MATERI

Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

TUJUAN

DENGAN PEMBELAJARAN TAPPS, DIHARAPKAN:

1. Menjelaskan pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah.
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tablig*, dan dakwah.
3. Membedakan antara khutbah, *tablig*, dan dakwah.
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tablig*, dan dakwah.

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan pada lembar kerja siswa (lks) berikut dengan cara berdiskusi secara berpasangan, percaya diri dan jujur selama 10 menit. Kemudian presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pada saat kelompok lain presentasi hargailah pendapat temanmu yang sedang presentasi

Perhatikan permasalahan dibawah ini !

Amir adalah seorang muslim yang taat. Selain taat dia juga sangat cerdas. Suatu hari Amir diundang ke sebuah gereja untuk menyampaikan pidato tentang pentingnya toleransi dalam beragama, pendengarnya terdiri dari berbagai agama.

Berikan tanggapan kalian mengenai permasalahan diatas !

**PENYELESAIAN/
JAWABAN**

Kita tinggal di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama. Sehingga berhubungan dengan orang yang berbeda keyakinan merupakan hal yg wajar.

Lantas bagaimanakah jika kita menghadiri acara diundang ke sebuah gereja untuk menyampaikan sebuah pidato ttg toleransi beragama?

Pada usnia mempunyai beberapa pendapat yg berbeda ttg hukum memasuki gereja. Pendapat pertama, hukum masuk gereja itu haram menurut pendapat ulama. Karena ulama Hanafiah melarang masuk untuk memeluk gereja karena gereja adalah tempat beribadahnya orang. Karena bisa diartikan gereja penuh dg simbol, gambar, bahan saub yg merendahkan sebagai tempat peribadatan agama tersebut. Pendapat kedua, hukum masuk gereja menurut ini adalah pendapat ulama Hambali. Menurut pendapat Hambali seorang muslim diperbolehkan memeluk gereja bahkan jika di dalam nya. Namun, hal itu bisa dilakukan selama gereja tersebut tidak ada gambar patung ataupun saub. Pendapat ketiga, boleh secara mutlak untuk memasuki gereja ini merupakan pendapat dari kalangan Syafi'iyah yg dikutip oleh Faruq Lajnah didalam Fatawa Al-Iftam, 1:164. "Seorang muslim dapat berinteraksi dengan orang kafir jika bertujuan urusan duniawi. Dia boleh saja menghadiri undangan pernikahan atau makan di gereja selama tidak menimbulkan bahaya bahkan sangat baik jika dalam rangka tersebut."

Dari pendapat yg ada tidak ada satu terpa yg melarang muslim memasuki gereja. Sebenarnya umat muslim boleh mendatangi undangan non muslim selama adanya kemashalatan syar'i, bersih dari simbol agama itu, dan tidak ada acara keagamaan dalam gereja tersebut. Adapun adanya patung atau gambar di suatu tempat, bukanlah berarti tidak boleh masuk ke tempat tersebut. Yang berdosa saat itu adalah yang menggambar atau membuat patung tersebut. Tetapi ada baiknya berpikir lebih dalam lagi jika ingin memasuki tempat tersebut atau menghadiri undangan, karena biasanya di dalam gereja pasti ada simbol agama tersebut. Namun selama acara tersebut bisa diadakan di tempat lain seperti halaman atau pelataran gereja hal itu tidak jadi masalah. Bahkan hal itu menandakan jika Islam adalah agama yang damai dan mengasihi sesama.

Senin, 12 November 2018

Kelompok: 6

Nama pasangan:

- | | |
|------------------------|------------------|
| 1. Audrey Melli Sandra | 4. Siti Astiani |
| 2. Lydia Putri Sapitri | 5. Steros Taraka |
| 3. Rahmawati Dewi | 6. Lengga |

Kelas : XI MIPA 6

LEMBAR KERJA SISWA

MATERI

Ketentuan Khutbah, *Tablig*, dan Dakwah

TUJUAN

DENGAN PEMBELAJARAN TAPPS, DIHARAPKAN:

1. Menjelaskan pengertian khutbah, *tablig*, dan dakwah.
2. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tablig*, dan dakwah.
3. Membedakan antara khutbah, *tablig*, dan dakwah.
4. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tablig*, dan dakwah.

Petunjuk

Jawablah semua pertanyaan pada lembar kerja siswa (lks) berikut dengan cara berdiskusi secara berpasangan, percaya diri dan jujur selama 10 menit. Kemudian presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas, pada saat kelompok lain presentasi hargailah pendapat temanmu yang sedang presentasi

Afriza adalah seorang siswa kelas XI salah satu SMA. Ia rajin beribadah, rajin mengajak teman untuk ikut pengajian remaja, kajian Islam, dan lain sebagainya. Dia sadar dengan banyak mengajak teman, ia harus introspeksi diri untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari pengajiannya. Maka, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi perilaku-perilaku tercela. Apa yang perlu direspons dari perilaku Afriza ini? Bagaimana hubungannya dengan kondisi sekarang ini?

PENYELESAIAN/ JAWABAN

Sekarang ini banyak anak remaja yang hidupnya terlalu bebas dan tidak mengenal agama dengan baik. Kebanyakan dari mereka hanya tau sebatas shalat saja, tidak dengan ibadah yang lainnya. Maka, sikap dan perilaku Afriza yang mengajak teman untuk ikut dalam pengajian dan lain-lain merupakan sikap dan perilaku yang baik. Karena, dengan begitu teman-teman yang Afriza ajak akan mengenal agama dan Islam secara menyeluruh sampai ke akar. Terlebih ilmu yang didapatkan itu juga bisa diamalkan untuk diri sendiri dan juga dapat dibagikan untuk orang lain. Karena, Rasulullah SAW bersabda:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ
خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Yang artinya:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (H.R. Ahmad ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Alkani di dalam Shahihul Jami' no: 3289).

Perilaku yang dilakukan Afriza seharusnya dimiliki oleh semua remaja muslim. Karena dengan begitu akan tercipta remaja yang -

memiliki iman yang kuat dan tidak terpengaruh dengan zaman. Terlebih lagi seperti zaman millenial seperti sekarang, yang mana agama banyak disepelekan dan pelaku perilaku tercela bertebaran dimana-mana.

Lampiran 1.4

INSTRUMEN UJI COBA TES HASIL BELAJAR KOGNITIF

A. **Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!**

1. Khutbah berasal dari bahasa arab **خَطْبٌ-يَخْطُبُ-خُطْبَةٌ** yang berarti
 - a. Memberi nasihat
 - b. Mengabarkan
 - c. Pidato atau ceramah
 - d. Mengajak
 - e. Wawasan keagamaan
2. Islam, *ballig*, berakal sehat adalah beberapa dari
 - a. Syarat khutbah
 - b. Rukun khutbah
 - c. Sunnat khutbah
 - d. Syarat *khātib*
 - e. Orang beriman
3. Jika dilihat dari segi bahasa, tidak ada perbedaan antara khutbah dan pidato karena...
 - a. Dilaksanakan berkaitan dengan solat Jum'at
 - b. Dilakukan dengan metode ceramah atau pidato
 - c. Pelaksanaannya ditengah banyak orang
 - d. Lazimnya dilakukan diatas mimbar
 - e. Di depan banyak orang lain
4. Saat berkhotbah hendaknya khatib berada diatas...
 - a. Panggung
 - b. Kursi
 - c. Meja
 - d. Mimbar
 - e. Lemari
5. Secara etimologi, dakwah berarti....
 - a. Menyampaikan pesan
 - b. Menyuruh atau memerintah
 - c. Meminta sesuatu

- d. Berwasiat dengan takwa
e. Mengajak, menyeru, memanggil
6. Kata “ *Tablig* ” berarti
- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Mengabarkan | d. Memerintah |
| b. Menyampaikan | e. Menasehati |
| c. Menyadarkan | |
7. Seorang da’i hendaklah memulai dakwahnya dari dirinya sendiri. Istilah ungkapan tersebut adalah ...
- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| a. <i>Amar ma’rūf</i> | d. <i>Haqqul yaqin</i> |
| b. <i>Nahi munkar</i> | e. <i>Uswatun hasanah</i> |
| c. <i>Ib’da binafsik</i> | |
8. Tablig dilakukan dengan berceramah. Untuk mengawali ceramah hendaknya muballig mengucapkan salam yang bermanfaat untuk
- Membangun interaksi antara jamaah dan muballig
 - Memusatkan perhatian para jamaah kepada muballig
 - Mengantarkan jamaah pada isi ceramah
 - Mempererat hubungan muballig dan jamaah
 - Menunjukkan contoh isi ceramah
9. Orang yang menyampaikan pesan Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya disebut....
- | | |
|-------------|----------|
| a. Muballig | d. Guru |
| b. Khatib | e. Dosen |
| c. Da’i | |
10. Orang yang melaksanakan dakwah disebut
- | | |
|-----------|--------------|
| a. Ustadz | d. Da’i |
| b. Ulama | e. Muballigh |
| c. Guru | |
11. Upaya untuk mengajak orang lain ke jalan yang benar sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis disebut....
- | | |
|------------|------------|
| a. Khutbah | d. Pidato |
| b. Tablig | e. Majelis |

- c. Dakwah
12. Salah satu metode dakwah Rasulullah saw. adalah “*al-Mauizatul hasanah*” artinya ...
- Dengan kata-kata yang jelas
 - Tutur kata yang sopan
 - Dengan gaya yang menarik
 - Nasihat/pengajaran yang baik
 - Memberi hadiah
13. Pak Agung bertugas sebagai khatib Jum’at. Pak Agung segera naik ke mimbar. Rukun pertama yang harus dilakukan pak Agung yaitu
- Membaca syahadat
 - Membaca hamdalah
 - Membaca ayat Al-Qur’an
 - Berdo’a memohon ampunan
 - Mengajak jamaah untuk bertakwa
14. Hukum pelaksanaan khutbah Jum’at adalah
- Wajib
 - Sunah
 - Haram
 - Makruh
 - Mubah
15. Membaca Syahadatain termasuk khutbah
- Wajib
 - Rukun
 - Sunah
 - Syarat
 - Ketentuan
16. Macam-macam dakwah, kecuali....
- Dakwah bil hisab
 - Dakwah fardiah
 - Dakwah ammah
 - Dakwah bil hal
 - Dakwah bit-tadwin
17. Ketika khatib sedang berkhotbah, temanmu berbicara atau ngobrol. Hal yang kamu lakukan adalah ...
- mengatakan kepadanya kalau berbicara saat khatib sedang berkhotbah dapat membatalkan pahala shalatnya

- b. memberitahukan kepada orang tuanya kalau anaknya suka bercanda saat *salat* Jumat berlangsung,
- c. menjauhinya karena takut kita terpengaruh oleh perilaku-perilaku tercelanya
- d. membiarkan dia ngobrol sendiri karena saya sedang khusus mendengarkan khutbah,
- e. memberi isyarat kepada temannya agar tidak berbicara dan ngobrol
18. Perhatikan pernyataan dibawah ini !
- 1) Mengetahui ilmu agama
 - 2) Pintar
 - 3) Balig
 - 4) Berakal sehat
 - 5) Muslim
 - 6) Kuat hafalan
- Dari pernyataan diatas, yang termasuk syarat khatib adalah.....
- a. 1), 2) 3) dan 4)
 - b. 2), 3) 4) dan 5)
 - c. 1), 3) 4) dan 5)
 - d. 1), 2) 5) dan 6)
 - e. 2), 4) 5) dan 6)
19. Rasulullah Saw dalam melakukan dakwahnya dengan cara *mujadalah*, maksudnya adalah.....
- a. Kebijaksanaan
 - b. Tegas kepada umatnya
 - c. Diskusi atau bertukar pikiran
 - d. Kesabaran
 - e. Memberi nasehat dengan cara yang baik
20. Apabila ada orang yang mengatakan, “Saya nanti saja kalau sudah tua baru bertobat dan akan menjalankan ajaran agama secara maksimal. Sekarang saya belum bisa menjaga diri.” Hal yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut, kecuali
- a. Membiarkan saja karena itu urusan dia, biar dia sendiri yang menanggungnya
 - b. Membujuknya untuk bertobat sekarang

- c. Mengingatn bahwa kematian seseorang tidak ada yang tahu
 - d. Segeralah bertobat sebelum terlambat
 - e. Memberikan tausiah tentang kisah-kisah teladan
21. Menurut konsep ajaran Islam, pelaksanaan dakwah menjadi tanggung jawab...
- a. Setiap muballig
 - b. Juru dakwah yang terlatih
 - c. Para pemimpin umat baik laki-laki maupun perempuan
 - d. Setiap muslim dan muslimah
 - e. Petugas dakwah dan tablig
22. Apapun jenis kegiatan dakwah yang dilakukan seseorang pada hakikatnya hanya ada...
- a. Satu bentuk, yaitu amar ma'ruf
 - b. Dua bentuk, yaitu amar ma'ruf nahi dan nahi mungkar
 - c. Tiga bentuk, yaitu Islam, iman dan ihsan
 - d. Dua bentuk, kebaikan dan keburukan
 - e. Dua macam, yaitu kebaikan dan maksiat
23. Salah satu syarat seorang da'i adalah.....
- a. Buta huruf
 - b. Kuat hafalan
 - c. Balig
 - d. Pintar
 - e. Sabar
24. Apabila salat jum'at tidak ada khutbahnya maka salat jum'at tersebut....
- a. Haram
 - b. Sah
 - c. Mubah
 - d. Tidak sah
 - e. Makruh
25. Kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah Swt, sesuai dengan ajaran *aqidah* (keyakinan), *syari'ah* (hukum), dan *akhlak* Islam. Hal tersebut merupakan pengertian dari....
- a. Khutbah
 - b. Tablig
 - c. Dakwah
 - d. Pidato
 - e. Ceramah

26. Khatib membaca surat Al-Ikhlâs ketika duduk antara dua khutbah, adalah termasuk.....
- Rukun khutbah
 - Wajibnya khutbah
 - Sunatnya khutbah
 - Syarat khutbah
 - Makruhnya khutbah
27. Salah satu etika dalam berdakwah dibawah ini, kecuali
- Ucapan yang jelas
 - Tegas dan bijaksana
 - Uswatun hasanah
 - Berdebat dengan suara keras
 - Mujadalah
28. Orang yang menyampaikan tabligh disebut....
- Khatib
 - Da'i
 - Muballigh
 - Ustadz
 - Protokol

Perhatikan ayat berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 29-30!

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

29. Perilaku dakwah pada ayat tersebut dicontohkan dengan....
- Mendirikan majelis ta'lim
 - Mendirikan lembaga dakwah
 - Menjaga silaturrahi sesama umat Islam
 - Memotivasi orang lain melakukan kebaikan
 - Memberikan sebagian harta untuk biaya dakwah
30. Orang yang melakukan dakwah pada ayat diatas disebut sebagai orang-orang yang ...
- Diberi petunjuk
 - Beruntung
 - Menang
 - Beriman
 - Diridhoi
31. Dibawah ini merupakan syarat sah menjadi khatib jum'at, kecuali....
- Muslim yang sudah mukalaf, beriman dan bertakwa

- b. Mengetahui ajaran Islam terutama akidah, ibadah dan akhlak
- c. Dapat membaca hamdalah, syahadat, shalawat dengan baik
- d. Orang yang dipandang terhormat, dihormati dan disegani
- e. Hafal surah-surah yang termasuk juz amma
32. Mendidik dan mengajar, termasuk dalam bentuk dakwah. Dalam Al-Qur'an, metode ini disebut....
- a. Bil hikmah
b. Maudzah
c. Mujadalah
- d. Tablig
e. Khutbah
33. Bila berhadapan dengan anak yang masih muda, atau masih kecil, metode dakwah yang paling tepat adalah....
- a. Nasihat
b. Ceramah
c. Diskusi
- d. Pemberian tugas
e. Demonstrasi
34. Dasar dari retorika dakwah dalam Al-Qur'an.....
- a. An-Nahl ayat 120
b. An-Nahl ayat 122
c. An-Nahl ayat 125
- d. An-Nahl ayat 126
e. An-Nahl ayat 128
35. Metode dakwah *bil hikmah*, artinya....
- a. Dakwah dengan lisan
b. Dakwah dengan tulisan
c. Dakwah dengan keteladanan
- d. Dakwah dengan perintah
e. Dakwah dengan kekuasaan
36. Tujuan bertabligh adalah....
- a. Mempererta tali silaturrahim
b. Menjalin ukhwah islamiah
c. Amar makruf nahi munkar
d. Membangun khilafah islamiah
e. Memerangi musuh Islam
37. Apa tujuan utama berdakwah....
- a. Menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman

- b. Mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat
 - c. Melarang dari hal-hal yang buruk
 - d. Menyebarkan agama Islam
 - e. Menarik perhatian orang
38. Pengertian dakwah menurut istilah yaitu...
- a. Ceramah yang berisi nasihat keagamaan yang disampaikan kepada jamaah menurut syarat dan rukun yang ditentukan
 - b. Menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia
 - c. Setiap kegiatan yang bersifat menyeru dan mengajak orang untuk beriman kepada Allah SWT
 - d. Memberi pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat
 - e. Mengajari orang-orang ilmu agama Islam
39. Mujadalah artinya....
- a. Berdakwah dengan saling tukar pikiran dan informasi
 - b. Berdakwah dengan nasihat yang baik
 - c. Berdakwah dengan memberi pengajian umum
 - d. Berdakwah dengan nyanyian yang diiringi alat musik
 - e. Berdakwah dengan memberi contoh perilaku yang baik sehingga dapat ditiru orang lain.
40. Khutbah jum'at dinyatakan sah dan sesuai sunnah Rasulullah Saw, bila dilaksanakan...
- a. Cukup singkat
 - b. Dengan bahasa daerah
 - c. Sebelum solat jum'at
 - d. Seusai solat jum'at
 - e. Berbarengan dengan solat jum'at
41. Perhatikan pernyataan dibawah ini !
- 1) Khatib berdiri ketika khutbah
 - 2) Mengawali khutbah dengan memberi salam
 - 3) Khatib duduk diantara dua khutbah
 - 4) Khutbah hendaknya tidak terlalu panjang

- 5) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
- 6) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu zuhur

Dari pernyataan diatas, yang termasuk sunah khutbah adalah.....

- a. 1), 2) 3) dan 4)
- b. 3), 4) 5) dan 6)
- c. 2), 3) 4) dan 5)
- d. 1), 2) 4) dan 5)
- e. 1), 2) 4) dan 5)

42. Perhatikan beberapa syarat berikut!

- 1) Islam
- 2) Balig
- 3) Berakal
- 4) Memiliki kedudukan
- 5) Suci dari hadas kecil

Syarat yang harus dipenuhi seorang dai terdapat pada angka ...

- a. 1), 2) dan 3)
- b. 1), 4) dan 5)
- c. 2), 3) dan 4)
- d. 2), 4) dan 5)
- e. 3), 4) dan 5)

43. Dalam melakukan khutbah jum'at khatib hendaklah membaca shalawat Nabi Muhammad saw, karena bacaan shalawat termasuk...

- a. Syarat khutbah
- b. Rukun khutbah
- c. Sunat khutbah
- d. Tata cara khutbah
- e. Do'a khutbah

44. Perhatikan beberapa syarat berikut!

- 1) Khatib menutup aurat
- 2) Khatib harus sudah balig
- 3) Khatib duduk diantara dua khutbah
- 4) Khutbah disampaikan dengan suara yang jelas
- 5) Khutbah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami

Syarat khutbah ditunjukkan oleh angka....

- a. 1), 2) dan 4)
- b. 1), 3) dan 5)
- c. 2), 3) dan 5)
- d. 2), 4) dan 5)
- e. 3), 4) dan 5)

45. Khatib dalam melakukan khutbah jum'at hendaklah dilakukan sesudah masuk waktu dzuhur, karena hal tersebut merupakan.....
- Rukun khutbah
 - Wajibnya khutbah
 - Sunatnya khutbah
 - Syarat khutbah
 - Makruhnya khutbah
46. Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu dari kedua khutbah jum'at dilakukan setelah....
- Membaca puji-pujian (*hamdalah*)
 - Membaca *syahadatain*
 - Membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad saw
 - Berwasiat tentang *taqwa*
 - Mendo'akan kaum muslimin pada khutbah kedua
47. Metode dakwah yang lebih cocok untuk objek dakwah dari kaum terpelajar, yaitu metode.....
- Ceramah
 - Diskusi
 - Demonstrasi
 - Pemberian tugas
 - Nasihat
48. Perhatikan ayat berikut!
- أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
- Ayat diatas berisi kabar tentang....
- Pahala dakwah
 - Perintah dakwah
 - Metode dakwah
 - Manfaat dakwah
 - Syarat dakwah
49. Bentuk ceramah yang disampaikan seorang khatib dalam melakukan khutbah jum'at, hendaklah.....
- Bisa diterima oleh jamaah jum'at
 - Disampaikan dengan pengeras suara
 - Memenuhi syarat rukun khutbah
 - Berdiri diatas mimbar yang lebih tinggi

- e. Menggunakan bahasa arab
50. Hukum melaksanakan dakwah, yakni....
- a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Makruh
 - d. Haram
 - e. Mubah
51. Dalam hubungan sistem Islam, maka fungsi Tablig akan berjalan pada suatu elemen dengan elemen lainnya yang meliputi tiga hal pokok, yaitu....
- a. Islam, iman dan ihsan
 - b. Akidah, ibadah dan muamalah
 - c. Akidah, ibadah dan ihsan
 - d. Akidah, ibadah dan Islam
 - e. Ibadah, ihsan dan iman
52. Berdakwah dalam bentuk contoh perilaku nyata disebut....
- a. Dakwah bi al hal
 - b. Dakwah bi al lisan
 - c. Dakwah bi al jidal al ahsan
 - d. Dakwah bi al hikmah
 - e. Dakwah bi al mauizah al hasanah
53. Dasar dakwah dalam Al-Qur'an surat....
- a. Ali-imran 100 dan 104
 - b. Ali-imran 100 dan 110
 - c. Ali-imran 104 dan 110
 - d. Ali-imran 110 dan 111
 - e. Ali-imran 104 dan 105
54. Berdakwah dengan berdebat, berdialog, atau berdiskusi dengan menggunakan dalil-dalil yang tegas sebagai bantahan atas perilaku menyimpang dari Islam disebut....
- a. Dakwah bi al hal
 - b. Dakwah bi al hikmah
 - c. Dakwah bi al lisan
 - d. Dakwah bi al mauizah al hasanah
 - e. Dakwah bi al jidal al ahsan

55. Perhatikan ayat berikut!

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ..

Ayat diatas berisi kabar tentang....

- a. Pahala dakwah
 - b. Perintah dakwah
 - c. Metode dakwah
 - d. Manfaat dakwah
 - e. Syarat dakwah
56. Perbuatan dan ucapan seorang muballig harus benar-benar menjadi teladan yang baik yang disebut....
- a. Uswah hasanah
 - b. Mauizah hasanah
 - c. Akhlak karimah
 - d. Akhlak mahmudah
 - e. Ibad binnafsi
57. Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada kebaikan. Maksud kebaikan pada ayat di atas adalah...
- a. Amar ma'ruf
 - b. Nahi mungkar
 - c. Agama Islam
 - d. Pegang teguh agama Islam
 - e. Amar ma'ruf nahi mungkar
58. Kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan kesahan atau kesunahan ibadah adalah pengertian dari...
- a. Khutbah
 - b. Dakwah
 - c. Tabligh
 - d. Pidato
 - e. Kultum

Lampiran 1.6

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

1. C	11. C	21. D	31. D	41. E	51. B
2. D	12. D	22. A	32. B	42. A	52. A
3. B	13. B	23. C	33. E	43. B	53. A
4. D	14. A	24. D	34. C	44. E	54. E
5. E	15. C	25. C	35. C	45. D	55. B
6. B	16. B	26. C	36. C	46. D	56. A
7. C	17. E	27. D	37. B	47. E	57. D
8. A	18. C	28. C	38. C	48. C	58. A
9. A	19. C	29. D	39. A	49. A	
10. D	20. A	30. B	40. C	50. A	

Lampiran 1.7

SOAL PRETES DAN POSTES

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Secara etimologi, dakwah berarti....
 - a. Menyampaikan pesan
 - b. Menyuruh atau memerintah
 - c. Meminta sesuatu
 - d. Berwasiat dengan takwa
 - e. Mengajak, menyeru, memanggil
2. Kata “*Tablig*” berarti
 - a. Mengabarkan
 - b. Menyampaikan
 - c. Menyadarkan
 - d. Memerintahkan
 - e. Menasehati
3. Seorang da’i hendaklah memulai dakwahnya dari dirinya sendiri. Istilah ungkapan tersebut adalah ...
 - a. *Amar ma’rūf*
 - b. *Nahi munkar*
 - c. *Ib’da binafsik*
 - d. *Haqqul yaqin*
 - e. *Uswatun hasanah*
4. Salah satu metode dakwah Rasulullah saw. adalah “*al-Mauizatul hasanah*” artinya ...
 - a. Dengan kata-kata yang jelas
 - b. Tutur kata yang sopan
 - c. Dengan gaya yang menarik
 - d. Nasihat/pengajaran yang baik
 - e. Memberi hadiah
5. Pak Agung bertugas sebagai khatib Jum’at. Pak Agung segera naik ke mimbar. Rukun pertama yang harus dilakukan pak Agung yaitu
 - a. Membaca syahadat
 - b. Membaca hamdalah

- c. Membaca ayat Al-Qur'an
 - d. Berdo'a memohon ampunan
 - e. Mengajak jamaah untuk bertakwa
6. Hukum pelaksanaan khutbah Jum'at adalah
- a. Wajib
 - b. Sunah
 - c. Haram
 - d. Makruh
 - e. Mubah
7. Macam-macam dakwah, kecuali....
- a. Dakwah bil hisab
 - b. Dakwah fardiah
 - c. Dakwah ammah
 - d. Dakwah bil hal
 - e. Dakwah bit-tadwin
8. Ketika khatib sedang berkhotbah, temanmu berbicara atau ngobrol. Hal yang kamu lakukan adalah ...
- a. Mengatakan kepadanya kalau berbicara saat khatib sedang berkhotbah dapat membatalkan pahala shalatnya
 - b. Memberitahukan kepada orang tuanya kalau anaknya suka bercanda saat *shalat* Jumat berlangsung,
 - c. Menjauhinya karena takut kita terpengaruh oleh perilaku-perilaku tercelanya
 - d. Membiarkan dia ngobrol sendiri karena saya sedang khusus mendengarkan khutbah,
 - e. Memberi isyarat kepada temannya agar tidak berbicara dan ngobrol
9. Perhatikan pernyataan dibawah ini !
- 1) Mengetahui ilmu agama
 - 2) Pintar
 - 3) Balig
 - 4) Berakal sehat
 - 5) Muslim
 - 6) Kuat hafalan
- Dari pernyataan diatas, yang termasuk syarat khatib adalah.....
- a. 1), 2) 3) dan 4)
 - b. 1), 2) 3) dan 5)
 - c. 1), 2) 4) dan 5)
 - d. 1), 2) 5) dan 6)

- b. 2), 3) 4) dan 5) e. 2), 4) 5) dan 6)
 c. 1), 3) 4) dan 5)
10. Apabila ada orang yang mengatakan, “Saya nanti saja kalau sudah tua baru bertobat dan akan menjalankan ajaran agama secara maksimal. Sekarang saya belum bisa menjaga diri.” Hal yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut, kecuali
- Membiarkan saja karena itu urusan dia, biar dia sendiri yang menanggungnya
 - Membujuknya untuk bertobat sekarang
 - Mengingatkan bahwa kematian seseorang tidak ada yang tahu
 - Segerakan bertobat sebelum terlambat
 - Memberikan tausiah tentang kisah-kisah teladan
11. Salah satu syarat seorang da'i adalah.....
- Buta huruf
 - Kuat hafalan
 - Balig
 - Pintar
 - Sabar
12. Salah satu etika dalam berdakwah dibawah ini, kecuali
- Ucapan yang jelas
 - Tegas dan bijaksana
 - Uswatun hasanah
 - Berdebat dengan suara keras
 - Mujadalah

Perhatikan ayat berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 13-14!

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

13. Perilaku dakwah pada ayat tersebut dicontohkan dengan....
- Mendirikan majelis ta'lim
 - Mendirikan lembaga dakwah
 - Menjaga silaturrahi sesama umat Islam
 - Memotivasi orang lain melakukan kebaikan
 - Memberikan sebagian harta untuk biaya dakwah

14. Orang yang melakukan dakwah pada ayat diatas disebut sebagai orang-orang yang ...

- | | |
|--------------------|-------------|
| a. Diberi petunjuk | d. Beriman |
| b. Beruntung | e. Diridhoi |
| c. Menang | |

15. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

- 1) Khatib berdiri ketika khutbah
- 2) Mengawali khutbah dengan memberi salam
- 3) Khatib duduk diantara dua khutbah
- 4) Khutbah hendaknya tidak terlalu panjang
- 5) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah
- 6) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu zuhur

Dari pernyataan diatas, yang termasuk sunah khutbah adalah.....

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. 1), 2) 3) dan 4) | d. 1), 2) 4) dan 5) |
| b. 3), 4) 5) dan 6) | e. 1), 2) 4) dan 5) |
| c. 2), 3) 4) dan 5) | |

16. Perhatikan beberapa syarat berikut!

- 1) Islam
- 2) Balig
- 3) Berakal
- 4) Memiliki kedudukan
- 5) Suci dari hadas kecil

Syarat yang harus dipenuhi seorang dai terdapat pada angka ...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 1), 2) dan 3) | d. 2), 4) dan 5) |
| b. 1), 4) dan 5) | e. 3), 4) dan 5) |
| c. 2), 3) dan 4) | |

17. Perhatikan beberapa syarat berikut!

- 1) Khatib menutup aurat
- 2) Khatib harus sudah balig
- 3) Khatib duduk diantara dua khutbah
- 4) Khutbah disampaikan dengan suara yang jelas

5) Khutbah disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami

Syarat khutbah ditunjukkan oleh angka....

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 1), 2) dan 4) | d. 2), 4) dan 5) |
| b. 1), 3) dan 5) | e. 3), 4) dan 5) |
| c. 2), 3) dan 5) | |

18. Perhatikan ayat berikut!

..... أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Ayat diatas berisi kabar tentang....

- | | |
|--------------------|-------------------|
| a. Pahala dakwah | d. Manfaat dakwah |
| b. Perintah dakwah | e. Syarat dakwah |
| c. Metode dakwah | |

19. Bentuk ceramah yang disampaikan seorang khatib dalam melakukan khutbah jum'at, hendaklah....

- Bisa diterima oleh jamaah jum'at
- Disampaikan dengan pengeras suara
- Berdiri diatas mimbar yang lebih tinggi
- Memenuhi syarat rukun khutbah
- Menggunakan bahasa arab

20. Hukum melaksanakan dakwah, yakni....

- | | |
|-----------|----------|
| a. Wajib | d. Haram |
| b. Sunnah | e. Mubah |
| c. Makruh | |

21. Berdakwah dalam bentuk contoh perilaku nyata disebut....

- | | |
|--------------------------------|------------------------------------|
| a. Dakwah bi al hal | d. Dakwah bi al hikmah |
| b. Dakwah bi al lisan | e. Dakwah bi al mauizah al hasanah |
| c. Dakwah bi al jidal al ahsan | |

22. Berdakwah dengan berdebat, berdialog, atau berdiskusi dengan menggunakan dalil-dalil yang tegas sebagai bantahan atas perilaku menyimpang dari Islam disebut....

- Dakwah bi al hal

- b. Dakwah bi al hikmah
- c. Dakwah bi al lisan
- d. Dakwah bi al mauizah al hasanah
- e. Dakwah bi al jidal al ahsan

23. Perhatikan ayat berikut!

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Ayat diatas berisi kabar tentang....

- a. Pahala dakwah
 - b. Perintah dakwah
 - c. Metode dakwah
 - d. Manfaat dakwah
 - e. Syarat dakwah
24. Perbuatan dan ucapan seorang muballig harus benar-benar menjadi teladan yang baik yang disebut....
- a. Uswah hasanah
 - b. Mauizah hasanah
 - c. Akhlak karimah
 - d. Akhlak mahmudah
 - e. Ibad binnafsi
25. Kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan kesahan atau kesunahan ibadah adalah pengertian dari...
- a. Khutbah
 - b. Dakwah
 - c. Tabligh
 - d. Pidato
 - e. Kultum

Lampiran 1.8

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. E | 11. C | 21. A |
| 2. B | 12. D | 22. E |
| 3. C | 13. D | 23. B |
| 4. D | 14. B | 24. A |
| 5. B | 15. E | 25. A |
| 6. A | 16. A | |
| 7. B | 17. E | |
| 8. E | 18. C | |
| 9. C | 19. A | |
| 10. A | 20. A | |



Lampiran 1.9

JAWABAN SISWA KELAS EKSPERIMEN

PAI

Nama : Medina

Kelas : XI MIPA 6

- | | | |
|----------|----------|-----------------------|
| 1. E. ✓ | 11. C. ✓ | 21. B A. ✓ |
| 2. B. ✓ | 12. D. ✓ | 22. C. ✗ |
| 3. C. ✓ | 13. D. ✓ | 23. B. ✓ |
| 4. D. ✓ | 14. B. ✓ | 24. B. ✗ |
| 5. B. ✓ | 15. D. ✓ | 25. A. ✓ |
| 6. A. ✓ | 16. A. ✓ | |
| 7. A. ✗ | 17. E. ✓ | B. 20 |
| 8. E. ✓ | 18. C. ✓ | S = 5 |
| 9. C. ✓ | 19. D. ✗ | |
| 10. A. ✓ | 20. B. ✗ | |

80

Nama : Sariantariah

Kelas : ix IPA 6

- | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1. | E ✓ | 11. | C ✓ | 21. | A ✓ |
| 2. | B ✓ | 12. | D ✓ | 22. | C ✗ |
| 3. | C ✓ | 13. | D ✓ | 23. | B ✓ |
| 4. | D ✓ | 14. | B ✓ | 24. | C ✗ |
| 5. | B ✓ | 15. | D ✓ | 25. | A ✓ |
| 6. | A ✓ | 16. | A ✓ | | |
| 7. | A ✗ | 17. | E ✓ | | B = 20 |
| 8. | E ✓ | 18. | C ✓ | | S = 5 |
| 9. | C ✓ | 19. | D ✗ | | |
| 10. | A ✓ | 20. | B ✗ | | |

80



Lampiran 1.10

JAWABAN SISWA KELAS KONTROL

Agama (Islam)

Date: 08/20/18
Page: /11

Nama: Feby Adila I.S
Kelas: XI-MIPA 7

1. E ✓	6. A ✓	11. C ✓	16. A ✓	21. A ✓
2. B ✓	7. B ✓	12. D ✓	17. E ✓	22. C ✓
3. C ✓	8. E ✓	13. D ✓	18. B ✗	23. B ✓
4. D ✓	9. C ✓	14. E ✗	19. D ✗	24. A ✓
5. B ✓	10. A ✓	15. A ✗	20. B ✗	25. A ✓

B = 19
S = 6

76

Nama : Annisa Reza Faradita
 Kelas : XI MIPA 7.
 Mapel : Agama Islam.

- | | | |
|---------|---------|---------------|
| 1) E ✓ | 6) A ✓ | 11) D ✗ |
| 2) B ✓ | 7) B ✓ | 12) D ✓ |
| 3) c ✓ | 8) E ✓ | 13) D ✓ |
| 4) p ✓ | 9) C ✓ | 14) B ✓ |
| 5) B ✓ | 10) E | 15) D dan E ✓ |
| 16) A ✓ | 21) A ✓ | |
| 17) A ✗ | 22) C ✗ | B = 16 |
| 18) B ✗ | 23) C ✗ | S = 9 |
| 19) D ✗ | 24) C ✗ | |
| 20) A ✓ | 25) A ✓ | |

64

Lampiran 3.1

ANALISIS DATA

Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas untuk Pengambilan Sampel Penelitian Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas dua varian atau uji *Fisher*, rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S \text{ terbesar}}{S \text{ terkecil}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}$$

Maka,

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S \text{ terbesar}}{S \text{ terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{2,82}{2,19}$$

$$F_{hitung} = 1,29$$

Menentukan $df = (n_1), (n_2)$

$$df = (k - 1), (N - k)$$

$$df = (2 - 1), (58 - 2)$$

$$df = 1/56$$

Karena df pembilang 1 dan df penyebut 56 pada taraf signifikan 5% merujuk ke tabel distribusi frekuensi didapat F_{tabel} sebesar 4,61. Berdasarkan analisis uji homogenitas menunjukkan nilai $F_{hitung}(1,29)$ lebih kecil dari F_{tabel} (4,61). Hipotesis nol diterima. Ini berarti, memiliki varian homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Lampiran 3.2

Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian

Uji validasi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah validasi butir digunakan rumus korelasi *pearson's product moment*. Rumus korelasi *pearson's product moment*. (Arifin, 2009). Adapun rumus korelasi *pearson's product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan r merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, N adalah banyaknya responden. Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r dengan harga kritik. Adapun harga kritik untuk validitas butir instrumen adalah 0,3. Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} > 0,3$), nomor butir tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$), nomor butir tersebut tidak valid. (Widoyoko, 2014)

Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 2.2.1 Standar Minimal Koefisien validitas dan Reliabilitas Instrumen (Widoyoko, 2014)

No.	Jenis Validitas dan Reliabilitas	Nilai r dan <i>alpha</i>
1	Validitas kesejajaran	> r tabel atau sig < 0,05
2	Validitas butir	0,3
3	Validitas prediksi	0,6
4	Reliabilitas internal	0,7
5	Reliabilitas eksternal	0,8

Berdasarkan rumus korelasi diatas untuk menguji validitas butir soal peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Adapun hasil uji validasi instrument penelitian dapat dilihat pada tabel 2.2.2.

Berdasarkan tabel 2.2.1 maka diperoleh sebanyak 25 soal yang valid dan 18 soal yang tidak valid. Hal ini berdaasarkan dengan nilai dari hasil rhitung lebih besar dari rtabel. Dari 58 butir soal terdapat 25 soal yang valid dengan rhitung>rtabel, sedangkan 33 butir soal lainnya memiliki rhitung<rtabel sehingga berkriteria tidak valid. Berikut ringkasan data analisis validasi isi butir soal:

Tabel 2.2.2 Ringkasan Data Analisa Validasi Isi Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	5 6 7 12 13 14 16 17 18 20 23 27 29 30 41 42 44 48 49 50 53 54 55 56 58	25
2	Tidak Valid	1 2 3 4 8 9 10 11 15 19 21 22 24 25 26 28 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 43 45 46 47 51 52 57	33

Lampiran 3.2

Tabel 2.2.3 Nilai N-gain Kelas Kontrol

No.	Nama	Hasil			
		Pretes	Postes	Gain	N-gain
1	A	36	60	24	0,4
2	QN	56	84	28	0,6
3	NI	32	68	36	0,5
4	MZH	44	80	36	0,6
5	H	28	76	48	0,7
6	DSP	48	52	4	0,1
7	KSW	44	72	28	0,5
8	MYP	52	72	20	0,4
9	DA	44	76	32	0,6
10	MR	44	80	36	0,6
11	AF	40	68	28	0,5
12	LS	48	60	12	0,2
13	FDS	56	76	20	0,5
14	PO	44	80	36	0,6
15	DFW	44	68	24	0,4
16	AJ	44	68	24	0,4
17	AF	48	68	20	0,4
18	FA	48	76	28	0,5
19	TD	44	64	20	0,4
20	ARF	44	64	20	0,4
Rata-Rata		44,4	70,6	26,2	0,46738

Lampiran 3.3

Tabel 3.3.4 Nilai N-gain Kelas Eksperimen

No.	Nama	Hasil			
		Pretes	Postes	gain	N-gain
1	FA	48	80	32	0,6
2	DS	40	80	40	0,7
3	AMS	48	56	8	0,2
4	SA	44	72	28	0,5
5	CS	40	76	36	0,6
6	L	48	68	20	0,4
7	ST	48	80	32	0,6
8	AS	44	80	36	0,6
9	NIT	44	88	44	0,8
10	LPS	44	80	36	0,6
11	M	40	80	40	0,7
12	RD	48	60	12	0,2
13	R	56	88	32	0,7
14	DA	32	80	48	0,7
15	DN	44	76	32	0,6
16	P	68	68	0	0,0
17	MR	44	72	28	0,5
18	S	48	76	28	0,5
19	NIFA	48	84	36	0,7
20	MNA	40	76	36	0,6
Rata – Rata		45,8	76	30,2	0,54201

Lampiran 3.4

Perhitungan Daftar Distribusi Frekuensi

A. Kelas Kontrol

1. Hasil Pretes Kelas Kontrol

a. Menentukan Daftar Distribusi Frekuensi

1) Data Nilai Peserta Didik

28 32 36 40 44 44 44 44 44 44
44 44 44 48 48 48 48 52 52 56

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned} J &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 56 - 28 \\ &= 28 \end{aligned}$$

3) Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,30) \\ &= 1 + 4,29 \\ &= 5,29 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

4) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= J/K \\ &= 28/5 \\ &= 5,6 \text{ (6)} \end{aligned}$$

5) Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Nilai	Fi	xi	f.xi	xi ²	f.xi ²
28-34	2	31	62	961	1922
35-41	2	38	76	1444	2888
42-48	13	45	585	2025	26325
49-55	1	52	52	2704	2704
56-67	2	59	188	3481	6962
Jumlah	20	225	893	10615	40801

b. Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean), Median, Moodus, Varians dan Standar Deviasi

1) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\
 &= \frac{893}{20} \\
 &= 44,65
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Nilai Median

$$\begin{aligned}
 Me &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\
 &= 48,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}20 - 4}{13} \right) \\
 &= 48,5 + 6 (0,46) \\
 &= 48,5 + 2,76 \\
 &= 51,26
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Nilai Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 48,5 + 6 \left(\frac{(13-2)}{(13-2)+(13-1)} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 48,5 + 6 \left(\frac{11}{11+12} \right)$$

$$= 48,5 + 6 \left(\frac{11}{23} \right)$$

$$= 48,5 + 6 (0,08)$$

$$= 48,5 + 0,48$$

$$= 48,98$$

4) Menentukan Nilai Varians

$$S^2 = \frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{20(40801) - (893)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{816020 - 797449}{380}$$

$$= \frac{18571}{380}$$

$$= 48,87$$

5) Menentukan Nilai Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{48,87}$$

$$= 6,99$$

2. Hasil Postes Kelas Kontrol

a. Menentukan Daftar Distribusi Frekuensi

1) Data Nilai Peserta Didik

52 60 60 64 64 68 68 68 68 68

72 72 76 76 76 76 80 80 80 84

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 J &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 84 - 52 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,30) \\
 &= 1 + 4,19 \\
 &= 5,29 \text{ (dibulatkan 5)}
 \end{aligned}$$

4) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= J/K \\
 &= 32/5 \\
 &= 6,4 \text{ (dibulatkan 6)}
 \end{aligned}$$

5) Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Nilai	Fi	xi	f.xi	xi ²	f.xi ²
52-58	1	55	55	3025	3025
59-65	4	62	248	3844	15376
66-72	7	69	483	4761	33327
73-79	4	76	304	5776	23104
80-86	4	83	332	6889	27556
Jumlah	20	345	1422	24295	102388

b. Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean), Median, Moodus, Varians dan Standar Deviasi

1) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1422}{20}$$

$$= 71,1$$

2) Menentukan Nilai Median

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right)$$

$$= 65,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}20 - 5}{7} \right)$$

$$= 65,5 + 6 (0,71)$$

$$= 65,5 + 4,26$$

$$= 69,76$$

3) Menentukan Nilai Modus

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 65,5 + 6 \left(\frac{(7-4)}{(7-4)+(7-4)} \right)$$

$$= 65,5 + 6 \left(\frac{3}{9} \right)$$

$$= 65,5 + 6 (0,33)$$

$$= 65,5 + 1,99$$

$$= 67,49$$

4) Menentukan Nilai Varians

$$S^2 = \frac{N \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{20(102388) - (1422)^2}{380}$$

$$= \frac{2047760 - 2022084}{380}$$

$$= \frac{25670}{380}$$

$$= 67,59$$

5) Menentukan Nilai Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{67,59}$$

$$= 8,22$$

B. Kelas Eksperimen

1. Hasil Pretes Kelas Eksperimen

a. Menentukan Daftar Distribusi Frekuensi

1) Data Nilai Peserta Didik

32	40	40	40	40	44	44	44	44	44
44	48	48	48	48	48	48	48	56	68

2) Menentukan Rentang Kelas

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 68 - 32$$

$$= 36$$

3) Menentukan Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,30)$$

$$= 1 + 4,29$$

$$= 5,29 \text{ (dibulatkan 5)}$$

4) Menentukan Panjang Kelas

$$P = J/K$$

$$= 36/5$$

$$= 7,2 \text{ (dibulatkan 7)}$$

5) Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Nilai	Fi	xi	f.xi	xi ²	f.xi ²
32-39	1	35,5	35,5	1260,25	1260,25
40-47	10	43,5	435	1892,25	18922,5
48-54	7	51,5	360,5	2652,25	18565,75
55-62	1	58,5	58,5	3422,25	3422,25
63-70	1	66,5	66,5	4422,25	4422,25
Jumlah	20	255,5	956	13649,25	46593

b. Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean), Median, Moodus, Varians dan Standar Deviasi

1) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{956}{20} \\ &= 47,8 \end{aligned}$$

2) Menentukan Nilai Median

$$\begin{aligned} Me &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\ &= 39,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}20 - 1}{10} \right) \\ &= 39,5 + 6 (1,9) \\ &= 39,5 + 11,4 \\ &= 50,9 \end{aligned}$$

3) Menentukan Nilai Modus

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 39,5 + 6 \left(\frac{(10-1)}{(10-1)+(10-7)} \right)$$

$$= 39,5 + 6 \left(\frac{9}{9,3} \right)$$

$$= 39,5 + 6 (0,33)$$

$$= 39,5 + 1,98$$

$$= 41,48$$

4) Menentukan Nilai Varians

$$S^2 = \frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{20(46593) - (956)^2}{380}$$

$$= \frac{931860 - 913936}{380}$$

$$= \frac{17924}{380}$$

$$= 47,17$$

5) Menentukan Nilai Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{47,17}$$

$$= 6,89$$

2. Hasil Postes Kelas Eksperimen

a. Menentukan Daftar Distribusi Frekuensi

1) Data Nilai Peserta Didik

59	60	68	68	72	72	76	76	76	76
80	80	80	80	80	80	80	84	88	88

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 J &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 88 - 56 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Banyak Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,30) \\
 &= 1 + 4,29 \\
 &= 5,29 \text{ (dibulatkan 5)}
 \end{aligned}$$

4) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= J/K \\
 &= 32/5 \\
 &= 6,4 \text{ (dibulatkan 6)}
 \end{aligned}$$

5) Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Nilai	Fi	xi	f.xi	xi ²	f.xi ²
56-62	2	59	118	3481	6962
63-69	2	66	132	4356	8712
70-76	6	73	438	5329	31974
77-83	7	80	560	6410	44800
84-90	3	87	261	7569	22707
Jumlah	20	365	1509	27135	115155

b. Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean), Median, Moodus, Varians dan Standar Deviasi

1) Menentukan Nilai Rata-Rata (Mean)

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{1509}{20}$$

$$= 75,45$$

2) Menentukan Nilai Median

$$Me = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right)$$

$$= 69,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}20 - 4}{6} \right)$$

$$= 69,5 + 6 (1)$$

$$= 69,5 + 6$$

$$= 75,5$$

3) Menentukan Nilai Modus

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 69,5 + 6 \left(\frac{(6-2)}{(6-2)+(6-7)} \right)$$

$$= 69,5 + 6 \left(\frac{4}{4(-1)} \right)$$

$$= 69,5 + 6 (-1)$$

$$= 69,5 + (-1)$$

$$= 68,5$$

4) Menentukan Nilai Varians

$$S^2 = \frac{N \sum f X^2 - (\sum f X)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{20(115155) - (1509)^2}{380}$$

$$= \frac{2303100 - 2277081}{380}$$

$$= \frac{26019}{380}$$

$$= 68,47$$

5) Menentukan Nilai Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{68,47}$$

$$= 8,27$$



Lampiran 3.5

Uji Normalitas Data

A. Uji Normalitas Data Kelas XI MIPA 7

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih kecil dari nilai L_{tabel} maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Adapun hasil dari uji normalitas pretes kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.3.2 Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol

No	X	z	F(z)	S(z)	S(z)-F(z)
1	28	-2,392454	0,00837	0,05	0,04
2	32	-1,808928	0,03523	0,10	0,06
3	36	-1,225403	0,11021	0,15	0,04
4	40	-0,641878	0,26048	0,20	-0,06
5	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
6	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
7	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
8	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
9	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
10	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
11	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
12	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
13	44	-0,058353	0,47673	0,65	0,17
14	48	0,5251728	0,70027	0,85	0,15
15	48	0,5251728	0,70027	0,85	0,15
16	48	0,5251728	0,70027	0,85	0,15
17	48	0,5251728	0,70027	0,85	0,15
18	52	1,1086981	0,86622	0,90	0,03
19	56	1,6922234	0,9547	0,95	0,00
20	56	1,6922234	0,9547	1,00	0,05
df	20		Lhitung		0,17
X	44,4		Ltabel		0,190
SD	6,854886847		Keterangan		Normal

Tabel 3.3.2 diatas menunjukkan bahwa hasil pretes kelas kontrol saat diuji normalitas memiliki nilai Lhitung sebebsar $0,17 < 0,190$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel dengan sig 0,05 maka H_0 diterima. Itu berarti hasil pretes kelas kontrol memiliki data berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil postes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.3.3 dibawah ini.

Tabel. 3.3.3 Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol

No	X	z	F(z)	S(z)	S(z)-F(z)
1	52	-2,2869	0,011099	0,05	0,04
2	60	-1,3033	0,096234	0,15	0,05
3	60	-1,3033	0,096234	0,15	0,05
4	64	-0,8115	0,20854	0,25	0,04
5	64	-0,8115	0,20854	0,25	0,04
6	68	-0,3197	0,374605	0,50	0,13
7	68	-0,3197	0,374605	0,50	0,13
8	68	-0,3197	0,374605	0,50	0,13
9	68	-0,3197	0,374605	0,50	0,13
10	68	-0,3197	0,374605	0,50	0,13
11	72	0,17214	0,568335	0,60	0,03
12	72	0,17214	0,568335	0,60	0,03
13	76	0,66395	0,74664	0,80	0,05
14	76	0,66395	0,74664	0,80	0,05
15	76	0,66395	0,74664	0,80	0,05
16	76	0,66395	0,74664	0,80	0,05
17	80	1,15577	0,876112	0,95	0,07
18	80	1,15577	0,876112	0,95	0,07
19	80	1,15577	0,876112	0,95	0,07
20	84	1,64759	0,950281	1,00	0,05
df	20		Lhitung		0,15
X	70,6		Ltabel		0,190
SD	8,133103247		Keterangan		Normal

Tabel 3.11.2 diatas menunjukkan bahwa hasil postes kelas kontrol saat diuji normalitas memiliki nilai Lhitung sebebsar $0,15 < 0,190$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel dengan sig 0,05 maka H_0 diterima. Itu berarti hasil postes kelas kontrol memiliki data berdistribusi normal.

B. Uji Normalitas Data Kelas XI MIPA 6

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Kriteria pada penelitian ini apabila lebih kecil dari nilai Ltabel maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Adapun hasil dari uji normalitas pretes kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3.3.3 Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

No	x	z	F(z)	S(z)	S(z)-F(z)
1	32	-1,926233983	0,02704	0,05	0,02
2	40	-0,809576602	0,20909	0,25	0,04
3	40	-0,809576602	0,20909	0,25	0,04
4	40	-0,809576602	0,20909	0,25	0,04
5	40	-0,809576602	0,20909	0,25	0,04
6	44	-0,251247911	0,40081	0,55	0,15
7	44	-0,251247911	0,40081	0,55	0,15
8	44	-0,251247911	0,40081	0,55	0,15
9	44	-0,251247911	0,40081	0,55	0,15
10	44	-0,251247911	0,40081	0,55	0,15
11	44	-0,251247911	0,40081	0,55	0,15
12	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
13	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
14	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
15	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
16	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
17	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
18	48	0,30708078	0,62061	0,90	0,28
19	56	1,423738162	0,92274	0,95	0,03

20	68	3,098724234	0,99903	1,00	0,00
df	20		Lhitung		0,17
X	45,8		Ltabel		0,190
SD	7,164238675		Keterangan		Normal

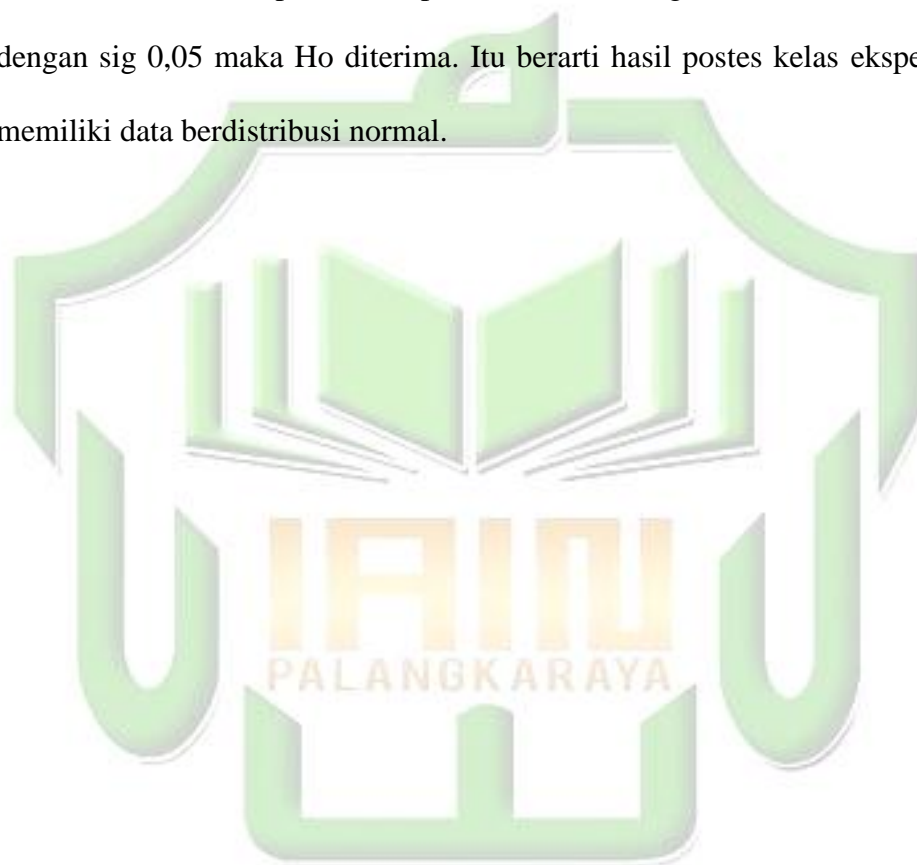
Tabel 3.11.3 diatas menunjukkan bahwa hasil pretes kelas eksperimen saat diuji normalitas memiliki nilai Lhitung sebesar $0,17 < 0,190$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel dengan sig 0,05 maka H_0 diterima. Itu berarti hasil pretes kelas kontrol memiliki data berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil postes kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.11.4 dibawah ini.

Tabel. 3.3.4 Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen

No	x	z	F(z)	S(z)	S(z)-F(z)
1	56	-2,436698586	0,007411	0,05	0,04
2	60	-1,949358869	0,025626	0,10	0,07
3	68	-0,974679434	0,16486	0,20	0,04
4	68	-0,974679434	0,16486	0,20	0,04
5	72	-0,487339717	0,313009	0,30	-0,01
6	72	-0,487339717	0,313009	0,30	-0,01
7	76	0	0,5	0,50	0,00
8	76	0	0,5	0,50	0,00
9	76	0	0,5	0,50	0,00
10	76	0	0,5	0,50	0,00
11	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
12	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
13	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
14	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
15	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
16	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
17	80	0,487339717	0,686991	0,85	0,16
18	84	0,974679434	0,83514	0,90	0,06
19	88	1,462019152	0,928132	1,00	0,07
20	88	1,462019152	0,928132	1,00	0,07

df	20		Lhitung	0,28
X	76		Ltabel	0,190
SD	8,207826817		Keterangan	Normal

Tabel 3.11.4 diatas menunjukkan bahwa hasil postes kelas eksperimen saat diuji normalitas memiliki nilai Lhitung sebesar $0,28 < 0,190$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai Lhitung lebih kecil dari Ltabel dengan sig 0,05 maka H_0 diterima. Itu berarti hasil postes kelas eksperimen memiliki data berdistribusi normal.



Lampiran 3.6

Perhitungan Uji Homogenitas Data

A. Perhitungan Uji Homogenitas Pretes Kedua Kelompok

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas dua varian atau uji *Fisher*, rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S \text{ terbesar}}{S \text{ terkecil}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}$$

Maka,

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S \text{ terbesar}}{S \text{ terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{48,87}{47,17}$$

$$F_{hitung} = 1,04$$

Menentukan $df = (n_1), (n_2)$

$$df = (k - 1), (N - k)$$

$$df = (2 - 1), (40 - 2)$$

$$df = 1/38$$

Karena df pembilang 1 dan df penyebut 38 pada taraf signifikan 5% merujuk ke tabel distribusi frekuensi didapat F_{tabel} sebesar 4,10. Berdasarkan analisis uji homogenitas menunjukkan nilai F_{hitung} (1,04) lebih kecil dari F_{tabel} (4,10). Hipotesis nol diterima. Ini berarti, memiliki varian homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil pretes.

B. Perhitungan Uji Homogenitas Postes Kedua Kelompok

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas dua varian atau uji *Fisher*, rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S \text{ terbesar}}{S \text{ terkecil}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}$$

Maka,

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{S \text{ terbesar}}{S \text{ terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{68,47}{67,59}$$

$$F_{hitung} = 1,01$$

Menentukan df = (n1), (n2)

$$df = (k - 1), (N - k)$$

$$df = (2 - 1), (40 - 2)$$

$$df = 1/38$$

Karena df pembilang 1 dan df penyebut 38 pada taraf signifikan 5% merujuk ke tabel distribusi frekuensi didapat Ftabel sebesar 4,10. Berdasarkan analisis uji homogenitas menunjukkan nilai Fhitung (1,01) lebih kecil dari Ftabel (4,10). Hipotesis nol diterima. Ini berarti, memiliki varian homogen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil postes

Lampiran 3.7

Pengujian Hipotesis Data

A. Perhitungan Uji Hipotesis Data Pretes

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa pada hasil pretes kedua kelas baik itu kontrol maupun eksperimen memiliki varian yang homogen dengan jumlah peserta didik sama, maka pengujian hipotesis uji-t menggunakan rumus *pooled varian*.

Taraf signifikan yang peneliti gunakan yaitu 5%. Derajat kebebasannya yaitu ($dk = n_1 + n_2 - 2$), maka derajat kebebasan pada hasil pretes kedua kelas baik kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $dk = 20 + 20 - 2 = 38$. Pada t_{tabel} dengan $dk = 38$ yaitu 1,68595. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut hasil pengujian hipotesis uji-t menggunakan rumus *pooled varian*:

$$\begin{aligned}t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\&= \frac{44,4 - 45,8}{\sqrt{\frac{(20-1)48,87 + (20-1)47,17}{29 + 29 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}} \\&= \frac{1,4}{\sqrt{\frac{(19)48,87 + (19)47,17}{20 + 20 - 2} (0,025)}} \\&= \frac{1,4}{\sqrt{\frac{928,53 + 896,23}{38} (0,025)}} \\&= \frac{1,4}{\sqrt{\frac{1824,76}{38} (0,025)}} \\&= \frac{1,4}{\sqrt{48,02 (0,025)}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1,4}{\sqrt{1,2005}} \\
 &= \frac{1,4}{1,09} \\
 &= 1,28
 \end{aligned}$$

karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,28 < 1,68595$) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

B. Perhitungan Uji Hipotesis Data Postes

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa pada hasil postes kedua kelas baik itu kontrol maupun eksperimen memiliki varian yang homogen dengan jumlah peserta didik sama, maka pengujian hipotesis uji-t menggunakan rumus *pooled varian*.

Taraf signifikan yang peneliti gunakan yaitu 5%. Derajat kebebasannya yaitu ($dk = n_1 + n_2 - 2$), maka derajat kebebasan pada hasil postes kedua kelas baik kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $dk = 20 + 20 - 2 = 38$. Pada t_{tabel} dengan $dk = 38$ yaitu 1,68595. Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut hasil pengujian hipotesis uji-t menggunakan rumus *pooled varian*:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{70,6 - 76}{\sqrt{\frac{(20-1)68,47 + (20-1)67,59}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}} \\
 &= \frac{5,4}{\sqrt{\frac{(19)68,47 + (19)67,59}{20 + 20 - 2} (0,025)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5,4}{\sqrt{\frac{1300,93+1284,21}{38} (0,025)}}$$

$$= \frac{5,4}{\sqrt{\frac{2585,14}{38} (0,025)}}$$

$$= \frac{5,4}{\sqrt{68,03 (0,025)}}$$

$$= \frac{5,4}{\sqrt{1,70}}$$

$$= \frac{5,4}{1,30}$$

$$= 4,1538$$

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,1538 > 1,68595$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Ketentuan Khutbah, Tablig dan Dakwah.

Lampiran 4.1

FOTO-FOTO KEGIATAN



Saat kegiatan belajar mengajar kelas Eksperimen



Saat kegiatan berdiskusi



Saat kegiatan presentasi salah satu kelompok



Foto saat kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol



Foto saat peserta didik menjawab soal poste (kelas kontrol)



Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(Jum'at, 24 Mei 2019)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN TARBIYAH

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah
 Telpon.Fax (0536) 322'05, 3226356 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
 Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 735 /In.22/III.1.A /PP.00.9/V/2018

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya menunjuk:

1. Nama : Dr. H. Mazrur, M.Pd
 NIP : 19620608 198903 1 003
 Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
 Jabatan : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Gito Supriadi, M.Pd
 NIP : 19721123 200003 1 002
 Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
 Jabatan : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing II

dalam penulisan skripsi:

Nama : DINA APRILIA SAFITRI
 NIM : 1401111866
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Perbandingan Kreativitas Peserta didik Antara Menggunakan Model TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem) dan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada Materi Kejuruan di SMAN 2 Palangka Raya

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
 Pada Tanggal 08 Mei 2018

An. Dekan FTIK,
 Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
 NIP. 19680912 199803 2 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Kepala Bagian TU FTIK;
3. Kepala Sub Bagian Akademik Mahasiswa dan Alumni FTIK;
4. Ketua Program Studi PAI;
5. Pembimbing I dan Pembimbing II;

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
ANTARA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TAPPS (*THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING*)
DAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM
BASED LEARNING*) PADA MATERI SALING
MENASEHATI DALAM ISLAM KELAS XI DI SMAN 2
PALANGKA RAYA

Nama : DINA APRILIA SAFITRI

NIM : 1401111866

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S.1)

Palangka Raya, 06 September 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608198903 1 003

Pembimbing II,


Gito Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Hal : **Mohon Diseminarkan**

Palangka Raya, 06 September 2018

Proposal Skripsi An. Dina Aprilia Safitri

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dina Aprilia Safitri**
 NIM : **1401111866**
 Semester : **IX (Sembilan)**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Jurusan : **Tarbiyah**
 Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul : **Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Menggunakan Model Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) dan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Pada Materi Saling Menasehati Dalam Islam Kelas XI Di SMAN 2 Palangka Raya**
 Pembimbing : **1. Dr. H. Mazrur, M.Pd**
2. Gito Supriadi, M. Pd

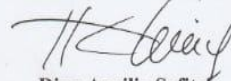
Dengan ini mengajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 7 (tujuh) eksemplar Proposal Skripsi.

Demikian, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb


Mahasiswa Pemohon,



Dina Aprilia Safitri
NIM. 1401111866

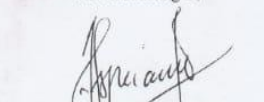
Mengetahui:

Pembimbing 1,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
 NIP. 19620608198903 1 003

Pembimbing 2,



Gito Supriadi, M.Pd
 NIP. 19721123 200003 1 002

SURAT PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah Kelas XI Di SMAN 2 Palangka Raya

Nama : Dina Aprilia Safitri

NIM : 1401111866

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S1)

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan berdasarkan catatan hasil seminar, maka kami menyetujui proposal tersebut untuk menjadikan dasar melakukan penelitian.

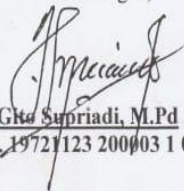
Palangka Raya, 11 Oktober 2018

Menyetujui:

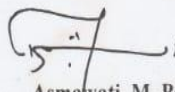
Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608198903 1 003

Pembimbing II,


Gita Supriadi, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

Penanggap Utama,


Asmawati, M. Pd
NIP. 19710914 200312 2 001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112

Telpah 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iaipalangka Raya@kemenag.go.id Website : <http://iaipalangka Raya.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 66/Jur-Tar/Seminar/X/2018

Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **Dina Aprilia Safitri**
N I M : **1401111866**
Jurusan : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dan layak dilanjutkan Penelitian dengan Judul:

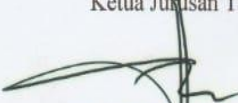
Pengaruh Pembelajaran TAPPS (*Thinking Aloud Pair Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah Kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya

Penguji Proposal : **Asmawati, M. Pd**
Pembimbing I : **Dr. H. Mazrur, M. Pd**
Pembimbing II : **Gito Supriadi, M. Pd**
Moderator : **Rahmad, M. Pd**
Hari, Tanggal : **Rabu, 19 Agustus 2018**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk mahasiswa yang bersangkutan sebagai salah satu syarat melaksanakan penelitian.

Palangka Raya, 15 Oktober 2018

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Tarbiyah,


Jasiyah, M. Pd
NIP. 196309121998032002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Pada hari ini. Paku tanggal 17 September Bulan September Tahun
Dua Ribu Delapan Belas Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Tahun 2018, telah diseminarkan

Proposal Skripsi, atas nama:

Nama : Dina Aprilia Sufri
NIM : 1401111866
Program Studi : PAI

Dinyatakan : LULUS / ~~MENCILANG~~

Dengan Bobot : A (B) C / D / E

dengan judul :

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Menggunakan
Model Pembelajaran TAPS (Thinking Aloud Pair Problem
Solving) dan Model Pembelajaran PBL (Problem Based
Learning) pada Materi Jajng Menasabah Dalam Islam
Kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya

Palangka Raya,

2018

Penguji Proposal,

Asma'wan, M.Ed.

NIP

Moderator,

NIP

Pembimbing,

NIP

Pembimbing,


NIP

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dina Aprilia Sufitri
 NIM : 1401111866
 Judul : Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antara Menggunakan Model Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) dan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada Materi Saling Menawarhi Dalam Islam Kelas XI di SIMAM. P. Raya
 Pembimbing : Dr. H. Mazmur, M.Pd.
 Gito Supriadi
 Penguji : Afmalwati, M.Pd.

No	Uraian
1.	Ketepatan waktu Observasi harus benar-benar terjadi
2.	Kejelasan narasi dengan observasi harus lebih diperhatikan.
3.	Perlu alasan rasional mengapa model pembelajaran tsb. harus diterapkan pada lokasi penelitian.
4.	Pada latar belakang seharusnya juga memaparkan kelebihan dan kekurangan TAPPS
5.	Jelaskan antara model yang dipilih dengan materi (mengapa materi menggunakan model TAPPS dan PBL) alasan pemilihan
6.	Saran penguji no model pembelajaran pilih salah satu saja. mengingat kelas yg ada sudah mencapai KKM.
7.	Perlu kejelasan Setara antara model yang dipakai pembimbing mengapa TAPPS dan PBL tidak setara. (TAPPS bukan model)
8.	Alasan pemilihan Sampel (Purposive Sampling)
9.	Observasi seharusnya dilakukan pada materi yang sama.
10.	Hasil harus lebih luas (mencakup kognitif, afektif dan psikomotor)
11.	Harus ada dasar memilih / kebanyakan tidak juga

Palangka Raya, 19 September 2018
 Moderator.


 Rahmad.
 NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor : B- **1182** /In.22/III.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : 1 Eks. Instrumen Penelitian
Perihal : **Mohon Menjadi Validator**

17 Oktober 2018

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Abdullah, M. Pd
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan kegiatan penelitian mahasiswa sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan menjadi Validator Instrumen Penelitian mahasiswa:

Nama : Dina Aprilia Safitri
NIM : 1401111866
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata 1 / S1
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi ketentuan khutbah, Tablig, Dakwah kelas XI SMAN 2 Palangka Raya

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iain-palangkaraya.ac.id>

Nomor : B- ~~1182~~ /In.22/III.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Uji Coba Instrumen**

18 Oktober 2018

Kepada Yth.
Kepala SMAN 2 Palangka Raya
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dina Aprilia Safitri
NIM : 1401111866
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bermaksud mengadakan Uji Coba Soal pada sekolah yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun materi Uji Coba Soal tersebut adalah:

"Soal PG materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah"

Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu/Sdr. dapat membantu dalam pelaksanaan tersebut mulai 19 Oktober 2018 s.d. selesai.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iaipalankaraya@kemenag.go.id
Website : <http://iaipalankaraya.ac.id>

Nomor : B- 1172 /ln.22/III.1/PP.00.9/10/2018

17 Oktober 2018

Lampiran : -

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.

GUBERNUR PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Up. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,

Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dina Aprilia Safitri
NIM : 1401111866
Tempat/Tgl. Lahir : Tewah, 24-04-1997
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. G obos IX gang jintan

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bermaksud mengadakan penelitian pada Instansi yang Bapak/Ibu/Saudara Pimpin, dalam rangka tugas akhir pembuatan skripsi Program S-1.

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran TAPPS (Thinking Aloud Pair Problem Solving) Terhadap hasil belajar peserta didik materi ketentuan khutbah, tablig dan dakwah kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Palangka Raya

Untuk itu kami mohon agar Bapak/Ibu/Sdr. dapat membantu dalam pelaksanaannya selama 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 18 Oktober s.d. 18 Desember 2018.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan;
2. Kepala SMAN 2 Palangka Raya.



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 60 ☎ (0536) 3221715, 3221645, Fax. (0536) 3222217
PALANGKA RAYA – 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/867 /I/Bapplitbang

Membaca : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Nomor : B-1172/In.22/III.1/PP.00.9/10/2018 Tanggal 17 Oktober 2018

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : DINA APRILIA SAFITRI

NIM : 1401111866

Tim Survey / Peneliti dari : MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) IAIN PALANGKA RAYA

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : PENGARUH PEMBELAJARAN TAPPS (THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI KETENTUAN KHUTBAH, TABLIG DAN DAKWAH KELAS XI DI SMAN 2 PALANGKA RAYA

L o k a s i : SMAN 2 PALANGKA RAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 1 (satu) eksemplar dan Soft Copy
 - 2). Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **18 JANUARI 2019**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 18 OKTOBER 2018
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
BAPPEDALITBANG



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya;



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALANGKA RAYA
 "AKREDITASI A"
 Alamat : Jl. K.S. Tubun No.02 Palangka Raya
 Telp. (0536) 4215024 email : smadapl@gmail.com
KOTA PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.1/037/14/SMAN-2 PLK/PG/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. MI'RAZULHAIDI, M.Pd**
 NIP : 19691007 199801 1 001
 Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat II/ IV.b
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Palangka Raya

dengan ini menerangkan :

Nama : **DINA APRILIA SAFITRI**
 NIM : 1401111866
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
 Instansi : IAIN PALANGKA RAYA
 Judul Penelitian : **PENGARUH PEMBELAJARAN TAPPS (THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI KETENTUAN KHUTBAH, TABLIG DAN DAKWAH KELAS XI DI SMAN 2 PALANGKA RAYA**

Bahwa yang bersangkutan diatas telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 14 Januari 2019

Kepala Sekolah



M. MI'RAZULHAIDI, M.Pd
 NIP. 19691007 199801 1 001

Tembusan yth:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan.
4. IAIN Palangka Raya
5. Sdr. **DINA APRILIA SAFITRI**
6. Pertinggalan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH

Jalan. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112
Telpon 0536-3226356, Fax. 3222105, Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : http://iain-palangkaraya.ac.id

BERITA ACARA
HASIL UJIAN SKRIPSI/MUNAQASAH

Pada hari ini Jumat Tanggal dua puluh Empat Bulan Mei
Tahun Dua Ribu Sembilan Belas, Pukul 09.00 - 10.40 WIB, telah memunaqasahkan
Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka
Raya Tahun 2019, atas:

Nama : DINA APRILIA SAFITRI
NIM : 140.111.1866
Prodi : PAL/PAUD/PGMI

dengan judul : Pengaruh Pembelajaran TAPPS (Think Aloud
Pair Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik dalam Ketahanan Khutbah, Telling,
Ann Dakwah Kelas XI Di SAIAN-2
Palangka Raya

Dengan catatan hasil Munaqasah:

No	Catatan Perbaikan Munaqasah/Ujian Skripsi
1.	Walaupun langkah-langkah penelitian dalam bab III.
2.	Perbaiki cara pengutipan, bedakan antara kutipan langsung dan tidak langsung.
3.	Cek lagi penelitian

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Dina Aprilia Safitri
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tewah, 24 April 1997
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jalan Gg. Manggis No 76 Kecamatan Tewah
Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah Kode Pos
73111
7. Pendidikan
 - a. TK Pertiwi Tewah Lulus Tahun 2002
 - b. SDN Tewah IV Lulus Tahun 2008
 - c. MTS Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin
Palangka Raya Lulus Tahun 2011
 - d. MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin
Palangka Raya Lulus Tahun 2014
 - e. S1 FTIK IAIN Palangka Raya Lulus Tahun 2019
8. Orang Tua

Ayah

Nama : Kurnain

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jalan Gg. Manggis No 76 Kecamatan Tewah
Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah Kode Pos
73111

Ibu

Nama : Ucih Rahayu

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : sda
9. Saudara (Jumlah Saudara) : 4 (Empat) Orang
 - Ayu Kartika Putri
 - Wanda
 - Ahmad Wandu
 - Ahmad Rosyid